



**KONTRIBUSI PENGAJARAN KITAB**  
***WASHOYA AL-ABA' LIL ABNA'* KARYA SYEKH**  
**MUHAMMAD SYAKIR DI PONDOK PESANTREN**  
**ROUDLOTUSY SYIFA' DALAM UPAYA PEMBENTUKAN**  
**KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK**  
**TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Oleh :

Muhammad Khoiruddin

NIM. 19.61.0079

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE**  
**SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Khoiruddin  
NIM : 19.61.0079  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 25 Agustus 2023

Yang menyatakan



Muhammad Khoiruddin

NIM. 19.61.0079

## NOTA PEMBIMBING

Lam : 2 Lembar

Ungaran, 25 Agustus 2023

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Muhammad Khoiruddin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menulis dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini.

Kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Khoiruddin

NIM : 19.61.0079

Judul Skripsi : Kontribusi Pengajaran Kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* Karya Syekh Muhammad Syakir Di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022 / 2023.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
Isnaini. S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0626018507

Pembimbing II

  
Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.

NIDN. 0604028101

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Kontribusi Pengajaran Kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* Karya Syekh Muhammad Syakir Di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022 / 2023.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muhammad Khoiruddin

NIM. 19.61.0079

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Agustus 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS SIDANG

### DEWAN MUNAQSAH

Ketua Sidang



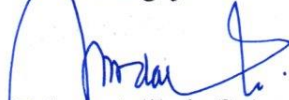
(Dr. Hj. Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)  
NIDN : 0606077004

Pembimbing I



(Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN. 0626018507

Penguji I



(Dr. Hj. Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)  
NIDN : 0606077004

Sekretaris Sidang



(Rina Priami, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NDIN. 0629128702

Pembimbing II



(Dr. Iman Anas Hadi, M.S.I.)  
NIDN. 0604028101

Penguji II



(Drs. H. Mathori, M.Pd.)  
NIDN. 0613016606

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



(Dr. Hj. Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)  
NIDN : 0606077004

## MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ اللَّهَ اسْتَخْلَصَ هَذَا الدِّينَ لِنَفْسِهِ،  
وَلَا يَصْلُحُ لِدِينِكُمْ إِلَّا السِّخَاءُ وَحُسْنُ الْخُلُقِ، أَلَا فَرَيْتُمْ  
دِينَكُمْ بِهِمَا. (رواه الطبراني من عمران بن حصين).

*“Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mensucikan agama ini (islam) karena dirinya. Tidak akan suci agamamu kecuali dengan sifat dermawan dan baik budi pekerti. Hasilah agamamu dengan keduanya.” (HR. Ath-Thabrani dari Imran bin Hushain). (Washoya Al-Aba’ lil Abna’. Hal. 11)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Pertama penulis ucapkan syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik hingga selesai. Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah maupun sebagai insan akademis. Penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Ikrodli dan Ibu Arbainah yang telah menyayangi serta selalu mendo'akanku dalam setiap langkah-langkahku. Terimakasih telah hadir dalam setiap kegelisahan hati dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk masa depanku, mengajarku tentang kesabaran dan keikhlasan.
2. Semua saudara-saudaraku baik kakak-kakak maupun adik yang selalu memberikan semangat serta motivasi dalam kehidupanku.
3. Diri sendiri yang selalu berpikir positif dan terus berjuang hingga saat ini
4. Teman-teman semua baik seperjuangan maupun teman-teman pondok semua.
5. Istri dan anak-anakku kelak dimasa depan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

### A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Şad	ş
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Za	z
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)

19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

**B. Vokal:**

◌َ	Fathah	Ditulis “ <i>a</i> ”
◌ِ	Kasroh	Ditulis “ <i>i</i> ”
◌ُ	Dhammah	Ditulis “ <i>u</i> ”

**C. VOKAL PANJANG:**

◌َ◌ْ	Fathah + alif	Ditulis “ <i>ā</i> ”	جاهلية	Jāhiliyah
◌ِ◌ْ	Fathah + alif Layin	Ditulis “ <i>ā</i> ”	تنسى	Tansā
◌ِ◌ْ	Kasrah +ya' Mati	Ditulis “ <i>ī</i> ”	حكيم	Hakīm
◌ُ◌ْ	Dlammah + wawu mati	Ditulis “ <i>ū</i> ”	فروض	Furūd

**D. Vokal rangkap:**

◌َ◌ْ	Fathah + ya' mati	Ditulis “ <i>ai</i> ”	بينكم	Bainakum
------	----------------------	-----------------------	-------	----------



وُ	Fathah + wawu mati	Ditulis “ <i>au</i> ”	قول	Qaul
----	-----------------------	-----------------------	-----	------

**E. Huruf rangkap karena tasydid ( ّ ) ditulis rangkap:**

دّ	Ditulis “ <i>dd</i> ”	عدّة	‘Iddah
نّ	Ditulis “ <i>nn</i> ”	منّا	Minna

**F. Ta’ Marbutah:**

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta’ Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

**G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)**

أنتم	A’antum
أعدّد	U’iddat
لئن شكرتم	La’insyakartum

**H. Kata sandang alif +lam**

Al-qamariyah	القران	al-Qur’ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā’

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kab, Semarang Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya peneliti menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul *“Kontribusi Pengajaran Kitab Washoya Al-Aba’ Lil Abna’ Karya Syekh Muhammad Syakir Di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa’ Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022 / 2023”*.

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.

2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS, yang selalu memberikan semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis.
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd., M.Pd., selaku wakil Dekan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat serta ilmunya kepada peneliti.
4. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing I yang dengan ikhlas serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ikrodli dan Ibu Arbainah, yang tidak pernah berhenti untuk mengalirkan do'a, kasih dan penulisngnya kepada penulis sejak kecil hingga sekarang.
9. Terimakasih kepada kakak-kakak dan adikku serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

10. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa Desa Karangmalang Rt.02 Rw.02 Kec, Mijen Kota Semarang yang telah memberikan jalan serta kesempatan kepada penulis sehingga bisa merasakan sebuah pengalaman yang luar biasa yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

11. Kepada Teman teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

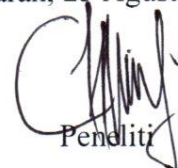
Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang Pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum WR. WB.*

Ungaran, 25 Agustus 2023



Peneliti

## ABSTRAK

*MUHAMMAD KHOIRUDDIN. Kontribusi Pengajaran Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir Di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022 / 2023. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.*

Banyaknya penyimpangan yang terjadi saat ini tidak terlepas dari perubahan pola pikir seseorang dalam menghadapi perubahan zaman, perkembangan IPTEK menjadikan faktor utama sikap seseorang dalam berperilaku, termasuk anak-anak, jika hal ini tidak diantisipasi dengan baik maka akan mengakibatkan lemahnya moral dalam diri mereka, pendidikan karakter merupakan solusi yang bisa diambil dalam mengatasi hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini, adalah: (1) Untuk mengetahui kontribusi dari nilai-nilai karakter islami dalam kitab Washoya Al-Aba' lil Abna' karya Syekh Muhammad Syakir dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa'. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa' menurut kitab Washoya Al-Aba' lil Abna'.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dari data yang ditemukan dilapangan secara nyata. Dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yang diambil dari sebuah dokumentasi dari kitab Washoya Al-Aba' lil Abna', yang kemudian diterapkan dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa'.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren Roudlotusy Syifa yaitu: a) Religius / islami, b) Patuh terhadap Gur dan orang tua, c) Disiplin dan bertanggung jawab, d) Sopan santun, e) Saling menghargai, f) Bersikap jujur dan berperilaku amanah, g) Menepati janji. (2) Faktor pendukung, a) Lingkungan keluarga, b) Lingkungan sekolah, c) Kerjasama serta komunikasi yang baik antar lembaga dan kalangan d) Fasilitas yang baik e) Interaksi antara guru dan peserta didik, f) Kemauan dari diri peserta didik. Factor penghambat, a) Kurangnya tenaga pendidik, b) Lingkungan sekitar, c) Kemauan dalam diri sendiri, d) Kurangnya figure panutan e) Perkembangan teknologi.

*Kata kunci : Pendidikan karakter islami dalam kitab Washoya Al-Aba' lil Abna'*

## DAFTAR ISI

### Contents

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii	
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii	
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv	
<b>MOTTO</b> .....	v	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi	
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	vii	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x	
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii	
<b>BAB I 1</b>		
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1	
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	9	
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	9	
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	10	
<b>BAB II 11</b>		
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11	
<b>A. Kajian Penelitian Terdahulu</b> .....	11	
<b>B. Kajian Teori</b> .....	14	
1. Pengajaran di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' .....	14	
2. Kajian tentang Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna' .....	16	
3. Isi Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna' .....	19	
4. Pondok Pesantren .....	46	
5. Pembentukan Karakter .....	48	
6. Pendidikan Karakter Islami .....	54	
<b>BAB III</b> .....		58
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	58	
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	58	

<b>B. Setting Penelitian</b> .....	59
<b>C. Sumber Data</b> .....	59
<b>D. Metode Pengambilan Data</b> .....	60
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	63
<b>BAB IV</b> .....	67
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	67
<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	67
<b>1. Gambaran umum lokasi penelitian</b> .....	67
<b>2. Penyajian data</b> .....	79
<b>B. Pembahasan</b> .....	90
<b>BAB V</b> 108	
<b>PENUTUP</b> .....	108
<b>A. Kesimpulan</b> .....	108
<b>B. Saran</b> .....	109
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	118

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.01	Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Tahun 2022/2023 .....	47
Tabel IV.02	Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Roudlotusy Syifa' Tahun 2022/2023 .....	47
Tabel IV.03	Data Siswa-Siswi MTs Roudlotusy Syifa' Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	50
Tabel IV.04	Data Guru Serta Asatidz Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Tahun 2022/2023 .....	52
Tabel IV.05	Sarana dan Prasarana.....	53
Tabel IV.06	Daftar 20 Bab Di Dalam Kitab <i>Washoya Al-Aba' Lil Abna'</i> Karya Syekh Muhammad Syakir Beserta Pesan Moralnya.....	66
Tabel IV.07	Nilai-nilai pendidikan karakter islami .....	96



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 01. Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 02. Pedoman observasi

Lampiran 03. Pedoman wawancara

Lampiran 04. Lembar dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dinas Pendidikan Mojokerto (2020) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi kebodohan dan juga kemiskinan yang ada di negara Indonesia ini, dari Pendidikan yang didapat tersebut maka seseorang dapat mengetahui berbagai hal yang ada di dunia ini. Pada dasarnya Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, maka dari itu hal tersebut seharusnya dapat disadari bahwa Pendidikan sangat berdampak besar bagi pengaruh dimasa depan. Selain itu, dari Pendidikan pula seseorang akan tertata masa depannya dengan bijaksana, dan dapat berpikir lebih kritis serta mampu memecahkan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupannya.

Selain itu, Pendidikan juga memiliki peran penting dalam suatu kehidupan terlebih dalam pembentukan sebuah karakter, pembentukan karakter ini erat kaitanya dengan pendidikan akhlak, yang mana pendidikan akhlak saat ini jarang ditemukan di sekolah-sekolah umum terutama di sekolah yang notabnya sekolah negeri, kurikulum yang di gunakan lebih mengarah pada pendidikan akademis yang bersifat umum dari pada pendidikan yang sebenarnya sangat dibutuhkan seperti halnya pendidikan karakter ini, sehingga hal ini mengakibatkan tingkah perilaku seorang peserta didik kurang mencerminkan sifat yang islami.

Pada akhirnya, karakter anak bangsa menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang milenial, dan tidak berpikir

terlebih dahulu akibat apa yang akan ditimbulkan. Disinilah, pentingnya penerapan pendidikan karakter disekolah dengan mengikutsertakan dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sebagai pondasi kokoh yang bermanfaat bagi masa depan peserta didik. Hal ini menjadikan suatu beban yang berat untuk semua kalangan utamanya keluarga, karena keluarga merupakan garda utama dalam sebuah pembentukan karakter anak.

Menurut Suwito (2004 : 38) dalam bukunya yang berjudul “Filsafat Pendidikan Akhlak” mengemukakan bahwa “hakikat Pendidikan akhlak adalah inti Pendidikan semua jenjang Pendidikan karena mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadikan manusia lebih seimbang baik dari dalam dirinya maupun terhadap dunia luar”.

Zainullah (2017 : 9) berpendapat bahwa penguatan pendidikan akhlak sangatlah penting karena tanpa adanya pendidikan akhlak ini seorang anak akan sulit membedakan antara sesuatu yang seharusnya boleh atau tidak boleh dilakukan, diakui atau tidak saat ini negara kita sedang menghadapi krisis moral, krisis moral tersebut banyak melibatkan anak-anak remaja seperti halnya meningkatnya seks bebas, maraknya angka kekerasan antar remaja, perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, pornografi, bahkan pembunuhan atau pun pemerkosaan banyak dilakukan oleh para remaja hingga angka kehamilan pada usia remaja sudah banyak terjadi diberbagai daerah, hal ini merupakan persoalan yang belum bisa teratasi secara tuntas.

Husnah (2018 : 12) berpendapat dalam tesisnya, jika pendidikan karakter haruslah melibatkan banyak pihak, yaitu keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu menyambung kembali antara hubungan dan *educational networks* yang mulai terputus. Pembentukan dan pendidikan tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan serta kerjasama yang baik. Karena dalam menanamkan nilai karakter di era globalisasi saat ini membutuhkan kesabaran yang ekstra, ibarat menanam benih dimusim kemarau akan sulit tumbuh dan berkembang, namun jika tidak ada yang menanam benih dimusim hujan maka yang tumbuh adalah rumput ilalang.

Mubarok (2009 : 85) menyimpulkan “karakter seseorang akan terbentuk melalui perjalanan hidup seseorang, oleh karena itu kepribadian seseorang dapat berubah dan akan menetap membentuk sebuah kepribadian”. Menurut Marzuki (2019 : 15) dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Islam” karakter seseorang terbentuk dari perjalanan hidup seseorang tersebut, maka karakter tersebut akan berubah seiring perubahan waktu yang di lalui, jika karakter yang sudah melekat dalam tubuh maka akan menjadi sebuah kepribadian.

Abdul Halim Rofi’ie (2017 : 116) menyampaikan dalam jurnalnya, Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting bagi suatu generasi yang akan meneruskan perkembangan negaranya, sebab ditangan anak-anak bangsa masa depan kehidupan suatu negara diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki karakter yang Tangguh, baik serta mulia.

Penerapan serta penanaman Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti halnya cara bagaimana seseorang dalam bertindak, etika seseorang dalam berbicara, sikap seseorang Ketika berada dihadapan orang lain, sehingga hal dapat dijadikan pedoman seseorang memiliki karakter yang baik atau tidak. Dalam sebuah hadits dijelaskan tentang sikap seseorang Ketika berada dihadapan orang lain, hadits yang diriwayatkan Imam Muslim, yang berbunyi :

حَدَّثَنِي عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ،  
 وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مَرْزُوقٍ حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ  
 أَخْبَرَنِي زِيَادٌ أَنَّ ثَابِتًا مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ  
 سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،  
 يُسَلِّمُ الرَّابِئُ عَلَى الْمَاشِي، وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَاعِدُ عَلَى  
 الْكَثِيرِ. وَفِي رِوَايَةِ الْبُخَارِيِّ: وَالصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ. (رواه  
 المسلم)

*Artinya : Telah menceritakan kepadaku Uqbah bin Mukrom, telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Ibnu Juraij. Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Marzuq, telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij telah mengabarkan kepadaku Ziyad bahwa Tsabit budak Abdur Rahman bin Zaid, telah mengabarkan kepadanya bahwasanya dia mendengar Abu Hurairah berkata: “Rasulullah SAW Bersabda: “Orang yang berkendaraan hendaklah memberi salam kepada pejalan kaki, orang yang berjalan kepada orang duduk, dan orang sedikit*

*kepada orang banyak. Dan dalam riwayat lain oleh Imam Bukhori orang kecil kepada orang banyak”*. (HR. Imam Muslim : 4019). Aplikasi 9 Hadits.

Hadits tersebut menjelaskan bagaimana seharusnya sikap seseorang ketika berhadapan dengan orang lain, sikap yang mencerminkan suatu etika sopan santun baik, dengan bersikap serta berperilaku yang sesuai dalam hadits tersebut seperti halnya memberikan salam Ketika sedang berkendara kepada orang yang berjalan, perilaku tersebut tentunya merupakan suatu hal yang sudah jarang dilakukan terutamanya anak-anak remaja saat ini.

Maka dari itu penanaman Pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter serta perilaku seseorang terutama pada peserta didik, sehingga banyak dari pendidik di sekolah yang mengaitkannya pada materi pembelajaran. Pendidikan karakter ini sudah banyak dijelaskan dalam beberapa kitab yang muatannya tentang pembahasan akhlak misalnya kitab *Ta'lim Muta'alim, Taisirul Kholak, Washoya Al-Aba' lil Abna'* serta kitab-kitab akhlak lainnya, dalam kitab-kitab tersebut banyak disampaikan berbagai teori terkait pembelajaran Pendidikan karakter seperti halnya bagaimana seharusnya seorang anak bersikap Ketika berhadapan dengan orang tua, seorang peserta didik Ketika berada di lingkungan sekolah, terlebih seorang santri dalam bersikap dihadapan guru ataupun kyainya.

Pada hakekatnya, manusia diciptakan sebagai *Kholifatu fil ardh* diciptakan sebaik-baiknya bentuk, meskipun demikian manusia membutuhkan bimbingan serta pendidikan dalam kehidupannya, dengan pendidikan tersebut manusia akan lebih terarah dan pastinya mendapatkan petunjuk, pentingnya adab dan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari

terutama dalam dunia pendidikan (sekolah) menjadikan masalah dalam penelitian ini.

Dari banyaknya kitab-kitab yang membahas mengenai akhlak, menjadikan daya Tarik peneliti untuk menganalisis keterkaitan isi dari salah satu kitab akhlak tersebut yaitu kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* karya Syekh Muhammad Syakir yang peneliti ambil dari pengajaran kitab tersebut di pondok pesantren yang ada di salah satu kota Semarang tepatnya di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Desa Karangmalang Rt. 02 Rw.02 Kec. Mijen Kota Semarang, yang kemudian peneliti aplikasikan dalam kebiasaan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah.

Zaenullah (2017 : 12) dalam jurnalnya menyampaikan, dalam menuntut ilmu pun, Syekh Muhammad Syakir dikenal dengan kesabaran yang tinggi serta daya ingat hafalanya pun juga kuat, beliau memiliki kemampuan yang tinggi dalam memahami hadits dan juga mampu mengungkapkan atau menyampaikan hadits tersebut dengan dalil maupun dengan akal. Sebagaimana prinsip ahli hadits, Syekh Muhammad Syakir *Al-Iskandariyah* sangat anti dengan metode taklid. Beliau juga banyak berkontribusi dalam dunia Islam kontemporer dan beliau juga menjadi orang pertama yang menetapkan hukum-hukum hakim yang Syar'i di Sudan. Selain itu beliau ditunjuk sebagai guru bagi para ulama' di Iskandariyah serta ditunjuk juga sebagai wakil bagi para guru di Al-Azhar.

Berdasarkan biografi singkat yang luar biasa tersebut, menjadikan landasan utama peneliti menggunakan pemikiran dari Syekh Muhammad

Syakir. Karena dari hasil pemikiran beliau hampir setiap pondok pesantren, madrasah diniyah hingga sekolah-sekolah mengadaptasi isi dari kitab *Washoya* sebagai bahan teori dalam upaya pembentukan karakter anak dan itu menjadi kelebihan dari kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* karya Syekh Muhammad Syakir, selain memuat isi mengenai konsep berperilaku yang baik dan benar terhadap guru, keluarga dan lingkungan juga dari pengarang kitab pun sudah tidak diragukan lagi ke ilmunya. Sehingga sudah cukup untuk menjadikan kitab ini sebagai rujukan atau bahan utama dari penelitian ini.

Diantara kelebihan serta kekurangan kitab *Washoya* karya Syekh Muhammad Syakir, peneliti menemukan beberapa kelebihan diantaranya : a) di sampaikan secara menarik dan mudah di pahami, b) isinya padat, jelas, dan tidak menimbulkan multi tafsir, c) sangat cocok di kaji bagi pemula namun sudah mampu memahami sebagian kosa kata bahasa arab, d) setiap hadits dan ayat Al-Qur'an disertai catatan kaki tentang sumber hadits serta ayat dan surat AL-Qur'an, e) isi pembahasan simpel dan bab yang bahas tidak terlalu banyak. Namun, terdapat juga beberapa kekurangan dalam kitab *Washoya* ini diantaranya : a) di dalam kitab tidak ditemukan riwayat hidup peneliti yang cukup menyulitkan untuk mencari biografi secara komprehensif, b) hampir semua kitab yang peneliti dapat tidak terdapat tahun terbit, alamat penerbit serta nomor telepon penerbit.

Menariknya dari kelebihan serta kekurangan yang terdapat dalam kitab *Washoya* menjadikan hal ini banyak dijadikan sebagai bahan rujukan



penelitian, banyak dari para peneliti membedah isi kitab ini untuk dijadikan rujukan dalam penelitian, karena tidak dipungkiri isi dari kitab *Washoya* banyak menyampaikan teori berkaitan pendidikan karakter maupun Pendidikan akhlak dan tentunya lebih mempermudah peneliti dalam mencari data yang diperlukan.

Melihat dari apa sudah disampaikan berkaitan isi kitab *Washoya*, maka seharusnya ini bisa dijadikan sebagai pilihan peneliti lainya untuk bisa lebih mengembangkan hasil penelitian dalam pengambilan data yang berkaitan dengan Pendidikan karakter dan tentunya dipadukan dengan hasil pemikiran ulama' lainya yang berkaitan dengan Pendidikan karakter maupun Pendidikan akhlak seperti kitab *Taisirul Kholak*, *Ta'lim Muta'alim* maupun kitab-kitab akhlak lainya. Meski banyak peneliti yang sudah menggunakan kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* ini sebagai landasan teori dalam penelitian, nyatanya saat ini masih banyak terjadi kasus yang melibatkan rejaama yang notabnya anak sekolah, sehingga ini membuktikan jika dari hasil penelitian tidak begitu berpengaruh terhadap perubahan sikap serta perilaku anak tersebut.

Tentunya harus ada solusi untuk mengatasi problem tersebut, ada beberapa solusi yang bisa dilakukan, diantaranya a) tetap melakukan observasi bertahap terhadap perubahan karakter serta sikap peserta didik setelah penelitian selesai, b) melakukan wawancara ataupun obrolan singkat terhadap peserta didik maupun lingkungan sekitar, apa yang menjadi penyebab karakter peserta didik tersebut belum bisa sesuai yang di inginkan.

Dari hasil pemaparan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul *“Kontribusi Pengajaran Kitab Washoya Al-Aba’ lil Abna’ Karya Syekh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022 / 2023.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kontribusi dari nilai-nilai karakter islami dalam kitab *Washoya Al-Aba’ lil Abna’* karya Syekh Muhammad Syakir dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa’?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa’?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi dari nilai-nilai karakter islami dalam kitab *Washoya Al-Aba’ lil Abna’* karya Syekh Muhammad Syakir dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa’.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa’ menurut kitab *Washoya Al-Aba’ lil Abna’*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang ingin di capai peneliti adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan menambah wawasan serta khazanah keilmuan bagi banyak pihak terutama dalam upaya pembentukan pendidikan karakter islami.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan tentang pentingnya isi dari kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* dalam upaya membentuk karakter Islami peserta didik serta dijadikan sebagai renungan sesama praktisi pendidikan untuk dijadikan sebagai landasan menjawab kebutuhan zaman.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menambah pengetahuan wawasan dalam upaya pembentukan karakter islami berdasarkan pemikiran Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai isi dari kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* karya Syekh Muhammad Syakir berkaitan tentang pembahasan pendidikan karakter islami baik dalam pendidikan formal maupun non formal seperti pondok pesantren maupun madrasah diniyah, sudah banyak dilakukan penelitian berkaitan isi kitab tersebut. Sehingga ini menjadikan banyaknya teori serta materi-materi penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Adanya penelitian terdahulu diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dan pertimbangan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga bisa saling melengkapi kekurangan apa yang perlu dilengkapi. Sebagai telaah pustaka, peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian dari Nur Iskandar (2018) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas PAI dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* Karya Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari”. Dalam skripsi Nur Iskandar ini menjelaskan mengenai isi dari pemikiran Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* yang terbagi menjadi 17 point yang kemudian golongan menjadi 2 karakter yaitu : karakter moral serta karakter perilaku / kinerja. Adapun pembagian karakter moral diantaranya : Iman dan Taqwa, Cinta dan taat kepada Ra

sulullah, Menghormati kedua orang tua, Menghormati orang tua, Menghormati sesama (Toleransi), Benar atau Jujur, Kemuliaan dan Harga diri, Sabar serta Ikhlas. Sedangkan karakter kinerja, yaitu: Amanah. Disiplin, Kerja keras, Pantang menyerah, Cinta tanah air, Gemar membaca, Peduli lingkungan.

Dalam skripsi karya Nur Iskandar ini terdapat persamaan yaitu pembahasan mengenai isi kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* yang menjelaskan tentang hasil pemikiran Syekh Muhammad Syakir, nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut serta penekanan tujuan pendidikan karakter peserta didik yang diharapkan mampu berperilaku terpuji dan berbudi luhur serta mampu membiasakan hal-hal baik dalam kehidupan kesehariannya dimanapun mereka berada. Sehingga tercapailah generasi penerus bagi agama, nusa dan bangsa. Dan perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu dalam penelitian tersebut secara keseluruhan berfokus pada bedah buku yang mengulas isi dari kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* karya Syekh Muhammad Syakir baik dari pembahasan pokok, kelebihan serta kekurangan dari kitab *Washoya*, yang secara keseluruhan pembahasan bersifat *literatur*.

*Kedua*, dalam skripsi karya Muhammad Syauqi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019, dengan judul “Pendekatan Pendidikan Karakter Persepektif Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari (Kajian Kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'*). Adapun dalam penelitian ini berisi beberapa hal, diantaranya : Konsep pendidikan karakter dalam persepektif Syekh

Muhammad Syakir mengenai taqwa kepada Allah, Hak dan kewajiban kepada Allah, Rasulullah, Orang tua, teman, orang lain, dan lingkungan sekitar. Serta adab terhadap ilmu, perilaku terpuji pada diri sendiri. Adapun pendekatan dalam skripsi ini mengambil pendekatan dari teori Thomas Lickona yang dipaparkan dalam 5 pendekatan yaitu : pendekatan penanaman nilai, perkembangan moral kognitif, analisis nilai, klarifikasi nilai, serta pembelajaran berbuat. Dalam hal perbedaan dan kesamaan, skripsi hasil karya Muhammad Syauqi ini masih sama yaitu mengambil teori dari hasil pemikiran Syekh Muhammad Syakir yang tercantum dalam kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* dalam upaya perbaikan karakter agar bisa menjadi pribadi yang lebih religius dan baik. Adapun perbedaan dalam skripsi ini tidak hanya berfokus pada isi dari kitab *Washoya* itu saja, namun, peneliti berupaya mengkaitkan hasil dari pemikiran Syekh Muhammad Syakir yang terdapat dalam kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* tersebut pada kebiasaan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah.

*Ketiga*, dalam skripsi Nur Kholis Akbar Nugroho (2022) yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Moral Remaja Melalui Pembelajaran Kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai, usaha seorang pendidik atau ustadz dalam meningkatkan moral remaja tentang pemahaman akhlak kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW dengan dijelaskannya ketauhidan kepada Allah, cerita sejarah para Rasul, serta pendidikan tentang kewajiban terhadap Allah SWT

dan Rasulnya, dengan diupayakan taraf penilaian serta pengukuran tingkat perubahan perilaku dari para remaja, sehingga dapat diketahui dampak dari perubahan para remaja tersebut.

Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada Implementasi kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* yang dijadikan sebagai pedoman dalam upaya peningkatan moral seorang remaja di madrasah diniyah *Al-Istiqomah*, sehingga ini menjadikan suatu kesamaan materi dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil skripsi yang sudah dilakukan tersebut. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu penelitian terfokus pada perubahan karakter serta perilaku remaja di Madrasah Diniyah dengan penerapan metode pengenalan serta pemahaman pada ketauhidan Allah SWT dan Rasulullah SAW, dan penelitian peneliti menggunakan metode pendekatan terhadap peserta didik di lingkungan sekolah yang dimana pengambilan materi bahan diambil dari pengajaran kitab *Washoya* di pondok pesantren.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengajaran di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'**

Sania Salsabila (2011 : 51) dalam jurnalnya mengemukakan bahwasannya Pengertian Pengajaran menurut Ki Hajar Dewantara adalah bagian dari sebuah Pendidikan maka dari itu pengajaran adalah proses pembelajaran dengan cara memberi ilmu atau pengetahuan, serta memberi manfaat terhadap perkembangan pengetahuan bagi anak-anak baik lahir maupun batin. Aktivitas mengajar bersangkutan tentang

peranan seorang guru yang mampu menciptakan jalinan komunikasi yang baik antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Suatu pengajaran akan dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil manakala pendidik mampu mengubah cara berpikir peserta didik secara luas serta bisa menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya untuk belajar, sehingga apa yang diperoleh selama pengajaran itu dapat dirasakan manfaatnya bagi perkembangan pribadinya kelak.

Menurut Syah Muhibbin (2003 : 35) dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru” mengemukakan bahwa pengajaran adalah sebuah proses kependidikan yang sudah terencana dan di maksudkan untuk mencapai tujuan serta disusun untuk mempermudah belajar.

Jika melihat pengertian dari pengajaran diatas maka peneliti mengambil pengajaran yang ada di pondok pesantren yaitu berupa pengajaran kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* karya Syekh Muhammad Syakir yang berkaitan dengan pendidikan karakter dengan penerapan hasil dari pengajaran tersebut ke dalam pendidikan karakter di sekolah, hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami serta mengaplikasikannya ke dalam perilaku serta keseharian selama dilingkungan sekolah.

a. Pengajaran Kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'.



Dalam hal pembelajaran di pondok pesantren Roudlotusy Syifa', kitab yang digunakan masih sama dengan kitab-kitab dari pondok lain, namun dalam pembelajaran di sini pondok pesantren Roudlotusy Syifa' menggunakan model pembagian kelas dengan di bagi setiap kelas sesuai tingkatan jenjang pendidikan yang sedang dijalani seperti membedakan antara anak MTs dan anak MA, sehingga di harapkan bisa merata dalam menerima pembelajaran, kitab yang di gunakan pun berbeda sesuai tingkatan kelas masing-masing.

Proses pengajaran kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* sendiri di jadwalkan setiap dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari Senin sore dan Kamis sore. Namun, penagajaran kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* ini dibedakan, tidak dimasukan dalam jadwal kurikulum di madrasah baik sore maupun malam, akan tetapi dimasukan dalam ngaji bandongan atau pengajaran kitab kuning tersendiri yang di ikuti seluruh santri pondok pesantren. Dengan dibedakannya hal tersebut bertujuan agar ketika penyampaian materi bisa diterima secara langsung oleh semua santri.

## **2. Kajian tentang Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna'**

Taufik Abdullah (2002 : 4) menyampaikan, latar belakang tempat tinggal Syekh Muhammad Syakir berada di kota Iskandariah yang sekarang menjadi Alexandria dengan penghuni terbesar, kurang lebih enam juta penduduk dan menjadi salah satu ibu kota kedua dari Mesir.

Kota Alexandria ini terletak di sebelah pantai laut Mediterania. Dengan pemandangan bibir laut serta hamparan pasir putih kekuningan, seperti khas nya padang pasir di timur tengah dengan bercampur batu-batu kecil.

Hatib Rahmawan (2019 : 67) menyampaikan, melihat sejarah Mesir terdahulu memang mengalami keterpurukan yang sangat dalam, dimana kondisi pada saat itu mengalami pemberontakan kolonialisme, Mesir menyaksikan kekacauan politik besar dengan Prancis di bawah komando Jenderal Napoleon Bonaparte, Inggris, kekaisaran Ottoman serta Dinasti Mamluk. Selain itu Mesir juga dihadapkan dengan sikap para pejabat pemerintah yang pro terhadap bangsa asing.

Andhika Musyafa' (2016 : 43) menyampaikan dalam skripsinya, bahwasanya pada abad ke-19 politik dan ekonomi Mesir semakin erat terhadap budaya Eropa seperti Inggris dan Prancis, pada masa itu Mesir mengalami pembaharuan besar-besaran, pembaharuan tersebut yaitu memperkenalkan Mesir pada kemajuan pendidikan dengan kirimkannya sejumlah pelajar Mesir ke Eropa dan diterjemahkannya literature Eropa ke dalam Bahasa Arab. Pada awal tahun 1800-an, Mesir mengeksport kapas ke Eropa dalam jumlah besar, hingga akhirnya kapas menjadi hasil utama di Mesir pada saat itu.

Dengan adanya keadaan tersebut menjadikan Mesir menggantungkan perkembangannya pada bangsa Eropa. Dominasi keadaan tersebut di imbangi dengan dominasi kecenderungan

budaya Mesir mengarah ada kebiasaan budaya barat, seperti halnya mengunjungi restoran serta klub malam.

Pada tahun 1900-an lahirlah sebuah gerakan nasionalis baru yang menyerukan kemerdekaan Mesir, yang akhirnya secara resmi Inggris memisahkan Mesir dari *'Ustmanlah* dan menyatakan sebagai wilayah protektorat. Pada akhir perang tahun 1922, berdiri sebuah gerakan nasionalis untuk kemerdekaan Mesir. Sehingga saat itu Inggris menghadapi badai protes nasionalis, dan akhirnya pihak Inggris menyatakan pernyataan sepihak soal kemerdekaan Mesir (dengan beberapa syarat) pada tahun 1922.

Dorongan masyarakat Mesir untuk bisa merdeka dari dominasi Inggris di latarbelakangi oleh rasa tidak nyaman masyarakat terhadap kebiasaan budaya barat yang menganggap nilai-nilai ajaran agama islam yang luhur dan bermartabat menjadi tidak berdaya berhadapan dengan hegemoni pemerintah barat.

Mesir secara resmi memperoleh kemerdekaan pada tahun 1922 dari Inggris, akan tetapi pada masa pemerintahan raja Faruk pengaruh budaya barat masih sangat kental di wilayah tersebut, baru setelah masa pemerintahan Jamal Abdul Nasir setelah mampu menggulingkan raja Faruk pada 23 Juli 1952, Mesir menganggap benar-benar merdeka dari Inggris. Penulisan kitab ini tidak terlepas dari pengaruh suasana dimasa itu, ketika mesir berada dalam kekuasaan Inggris.

Edi Maryanto (2018 : 3) memaparkan dalam bukunya yang berjudul “Bunga rampai sejarah pemikiran dan peradaban islam”, dalam kondisi keterpurukan tersebut menjadikan para ulama’ sadar bahwa kemunduran kemajuan umat islam jauh di banding kemajuan bangsa Eropa. Oleh sebab itu, pada saat itu banyak pakar ulama’ bermunculan di era modern, mereka menyampaikan gagasan-gagasan dengan tujuan untuk memajukan umat islam agar mampu mengejar kemajuan masyarakat barat. Dan pemikiran yang disampaikan para ulama’ pada saat itu bukanlah doktrin mutlak akan tetapi berupa pemikiran yang masih menerima perubahan serta pengurangan.

Seperti halnya dengan kitab *Washoya Al-Aba’ lil Abna’* ini, dapat diketahui terkait pemikiran Syekh Muhammad Syakir tidak dapat dilepas dari keadaan serta budaya lingkungan yang kebarat-baratan. Masyarakat mengkhawatirkan budaya serta kultur islam akan luntur dan tenggelam akibat pengaruh budaya asing.

### **3. Isi Kitab Washoya Al-Aba’ lil Abna’**

#### **a. Biografi Syekh Muhammad Syakir**

Dalam sebuah artikel oleh Amirul Mukminin (2021) menyampaikan bahwasanya Syekh Muhammad Syakir lahir di daerah Jirja, pada hari Sabtu tanggal 15 Syawal tahun 1282 H. Nama lengkap beliau Muhammad bin Ahmad bin Abdul Qadir bin Abdul Warits, dari keluarga Abu ‘Ullaya, merupakan keluarga terkenal keturunan Baginda Nabi Muhammad SAW di daerah bagian

selatan, Sha'id Mesir, tepatnya di Jirja. Jirja sendiri terletak di sebelah barat Sungai Nil, 500 km dari Kota Kairo. Sekarang Jirja menjadi salah satu kota administratif di Provinsi Suhaj, Mesir.

Beliau bernisbat Al-Jirjawi, Al-Husaini, Al-Hanafi, Al-Khalwati, dan Al-Azhari. Al-Jirjawi adalah nisbat kepada anak cucu Imam Al-Husain Imam bin Sayidina Ali. Al-Hanafi kepada mazhab Imam Abu Hanifah. Al-Khalwati kepada Tarekat Al-Khalwatiyyah. Al-Azhari kepada Al-Azhar tempat beliau belajar.

Syekh Muhammad Syakir dibesarkan di rumah ilmu, yang mana ayahnya Ahmd bin Abdul Qadir bin Abul Warits adalah seorang ulama' dari Alexandria yang menjabat sebagai Wakil Sekretaris dari Al-Azhar dari tahun (1909-1913 M), beliau adalah salah seorang pengkhotbah revolusi 1919 M pada mapenulis. Semasa masih berada di desanya, beliau menimba ilmu dengan Syekh Abdullah bin Muhammad As-Syuyuthi, Syekh Kholil bin Ridhwan Al-Misri, Syekh Hijazi bin Muhammad Al-'Anani Al-Hanafi. Beliau belajar membaca Al-Qur'an di salah satu *Kuttab* di desanya serta menghafalkanya. Selain Al-Qur'an, beliau juga belajar membaca dan menulis dan dilanjutkan dengan mempelajari ilmu-ilmu dasar lainnya. Setelah menempuh pendidikan di kampung halamannya,

b. Masa Pendidikan Syekh Muhammad Syakir

Syekh Muhammad Syakir muda melanjutkan pembelajarannya di Al-Azhar, Kairo pada tahun 1296 (1879 M), di umurnya yang

telah memasuki 14 tahun. Di Al-Azhar, beliau belajar kepada para pembesar ulama', seperti Syekh Muhammad Al-'Abbasi Al-Mahdi (Syekhul-Azhar dan Mufti Agung Mesir), Syekh Muhammad Abduh (Mufti Agung Mesir), Syekh Hasan Ath-Thawil, Syekh Harun Abdurraziq (yang kelak menjadi mertua beliau), Syekh Muhammad Al-Bukhairi, Syekh Ahmad Abu Khuthwah, Syekh Muhammad Al-Maghribi, Syekh Ahmad Ad-Darastawi Asy-Syami dan lainnya.

Syekh Muhammad Syakir merupakan sosok yang diberkahi dengan kecerdasan dan juga kepandaian, beliau merupakan seorang anak yang penuh perhatian serta mngabdikan dirinya untuk belajar dan mendalami ilmu forensikdan linguistic yang diajarkan di tempat beliau belajar. Beliau menghubungi syekh Mahmud Abu Daqqa dan anggota kelompok cendekiawan senior di Al-Azhar untuk mempelajari hukum-hukum yurispudensi sampai beliau mengerti. Dari talenta yang dimiliki tersebut serta kegigihannya dalam belajar ilmu beliau dapat mulai mengajar dalam waktu yang singkat dan menjadikan dirinya sebagai professor muda pada saatnya itu.

c. Profesi Syekh Muhammad Syakir

Setelah beliau memperoleh sertifikat Internasional dari Al-Azhar beliau diangkat menjadi seorang guru di salah satu sekolah yaitu sekolah Ustman Maher Al-Azhar, jenjang MTs sampai jenjang MA, setelah beberapa bulan bulan beliau mengajar beliau pindah

bekerja di kantor peradilan dan diangkat sebagai pegawai peradilan saat itu.

Hingga akhirnya Syekh Muhammad Syakir dipercayai untuk memberikan fatwa di tahun 1307 H. dan menduduki jabatan sebagai ketua mahkamah Muhdiyyah Al-Qulubiyah dan menetap selama tujuh tahun hingga beliau di pilih menjadi tuan *Qadi* (hakim) di negeri tersebut. Selama pengabdian beliau di kantor peradilan syekh Muhammad Syakir memiliki keputusan yang dinilai berdasarkan hokum yurisprudensi (serangkaian keputusan hukum yang dikeluarkan oleh pengadilan yang memiliki hukumnya tersendiri) tidak ditiru ataupun tidak di ikuti, tetapi tidak berhenti selama penyelidikan berlangsung.

Syekh Muhammad Syakir juga merupakan seorang aktivfis terpercaya di lingkungan sekelilingnya, dilihat dari berbagai profesi yang di emban beliau, Yusuf Saifullah (2019 : 2). Berikut beberapa profesi yang pernah beliau jalani.

- 1) Amin Al-Fatwa Mesir (Pemangku Fatwa) tahun 1307 H.
- 2) Wakil Pengadilan Agama Provinsi Al-Qalyubiyah (1311 H)
- 3) Qadhi Al-Qudht (Jabatan kadi agung) di Sudan (1317 H)
- 4) Syekh ‘Ulama Al-Iskandariyyah (1322 H)
- 5) Naib Syekhul Azhar (1324 H)
- 6) Wakilul Azhar (1327 H)
- 7) Anggota Haiah Kibar ‘Ulama Al-Azhar (1329 H).

d. Keluarga Syekh Muhammad Syakir

Beliau Syekh Muhammad Syakir menikah dengan Sayidah Asma, putri dari Syekh Harun bin Abdurraziq Al-Banjawi (anggota dewan senior ulama' Al-Azhar), saudari Syekh Muhammad Harun (Qadhi Al-Qudhat di sudan setelah Syekh Muhammad Syakir). Dari pernikahan dua keluarga alim tersebut, beliau dikaruniai 5 anak laki-laki dan tiga anak perempuan, yang juga menjadi pembesar ulama' Al-Azhar, yaitu :

- 1) Abu Al-Asybal Ahmad Muhammad Syakir
- 2) Abu Turab Ali Muhammad Syakir
- 3) Shafiyah Muhammad Syakir
- 4) Muhammad Muhammad Syakir
- 5) Fatimah Muhammad Syakir
- 6) Ibrahim Muhammad Syakir
- 7) Abu Fihri Muhammad Syakir
- 8) Azizah Muhammad Syakir

Syekh Muhammad Syakir juga memiliki seorang adik laki-laki bernama Mahmud Muhammad Syakir, seorang professor di sekolah Al-Azhar Kairo Mesir, meskipun adiknya seorang professor dan ayahnya seorang dekan di Al-Azhar Mesir, nama beliau menjadi nama yang terhormat. Hingga beliau wafat masih mampu mempertahankan kursi yang kuat dibidang hokum pengadilan dan merealisasikan teks dengan cara yang akurat.



e. Karya-karya Syekh Muhammad Syakir

Di kutip dari sebuah artikel Wikipedia dengan judul “Ahmad Syakir” menyebutkan bahwa Syekh Muhammad Syakir merupakan ulama’ ahli hadits terkemuka yang berasal dari mesir, beliau memiliki nasab yang menyambung sampai sahabat Rasulullah yang terkenal yaitu beliau Sayyidina Ali bin Abi Thalib, Syekh Muhammad Syakir merupakan salah seorang diantara 2 ulama’ hadits paling berpengaruh pada masa itu bersama dengan Syekh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan juga banyak dijadikan rujukan oleh ulama’-ulama’ di masa kini.

Menurut Softly Felin dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Karakter Anak Persepektif Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam Kitab *Washoya Al-Aba’ lil Abna’*” menyampaikan bahwa Syekh Muhammad Syakir merupakan seorang ulama’ yang sangat berkontribusi dalam dunia islam, beliau memberikan ta’liq dan tahqiq berupa komentar dan penjelasan secara teliti kepada karya para ulama’. diantara karya serta karangan beliau, yaitu:

- 1) Ta’liq terhadap kitab *Al-Ihkam Fii Ushul Al-Ahkam* karya Ibn Hazm Al-Zahiri
- 2) Tahqiq terhadap kitab *Al-Kharaj* karya Yahya bin Adam Al Umayyad Al-Qurashi

- 3) Tahqiq terhadap kitab *Alfiya Al-Suyuti* karya Jalal Al-Din Abdul Rahman Al-Suyuti
- 4) Tahqiq terhadap kitab *Sunan Al-Tirmidzi* karya Abu Isa Muhammad Al-Tirmidzi (belum selesai sampai beliau wafat)
- 5) Ta'liq terhadap kitab *Al-Ba'at Al-Hathith Sharh Ikhtisar Ulum Al Hadith* karya Al-Hafiz Ibn Katsir
- 6) Ta'liq dan tahliq terhadap kitab *Tafsir Jalalain* karya Jalal Al-Din Al-Suyuti
- 7) Ta'liq terhadap kitab *Al-Tauhid* karya Syekh Al-Islam Muhammad bin Abdul Wahhab Al-Tamimi
- 8) Tahqiq terhadap kitab *Aqidah At-Tahawiyah* karya Ibn Abi Al-Ezz Al-Tahawiyah
- 9) *Washoya al-Abaa' lil Abna' aw al-Durus al-Awwaliyah fii al Akhlaq al-Mardiyah.*

Selain yang disebutkan di atas, ada juga beberapa karya beliau, seperti yang disampaikan dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh Ensiklopedia Dunia (2022), dalam keterangannya menyebutkan beberapa karya lain dari Syekh Muhammad Syakir, yaitu :

- 1) Syarh Musnad Imam Ahmad (belum selesai sampai beliau wafat)
- 2) Tahrij terhadap kitab *Tafsir At-Thabarani* bersama saudara beliau Mahmud Syakir
- 3) Tahqiq terhadap kitab *Ar-Raudathun Nahdhiyah* karya Shiddiq Hasan Khan

- 4) Umdatut Tafsir ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (belum selesai sampai beliau wafat)
  - 5) Ta'liq dan Tahqiq terhadap Al-Muhalla karya Ibnu Hazm.
- f. Masa Tua Syekh Muhammad Syakir

Dijelaskan dalam sebuah karya tulis dari Amirul Mukminin (2021) yang berjudul “Syekh Muhammad Syakir, Alim Besar di Al-Azhar” menyampaikan bahwasanya di sisa umur beliau yang telah menginjak umur 76 tahun menurut hitungan tahun hijriah, Syekh Muhammad Syakir banyak berdiam diri di dalam rumah di karenakan beliau mengalami kelumpuhan selama 8 tahun semenjak beliau berumur 68 tahun. Hingga akhirnya beliau dipanggil menemui sang khalik pada pukul 8 pagi hari kamis, 11 Jumadi Awwal 1358 H (29 Juni 1939 M).

Menurut kesaksian Syekh Muhammad Hamid Al-Faqi (salah seorang sahabat beliau) menyampaikan jika beliau Syekh Muhammad Syakir terkenal memiliki kesabaran yang begitu tinggi. Hafalannya pun terkenal sangat kuat. Beliau juga memiliki kemampuan luar biasa dalam memahami hadits serta mampu menyampaikannya dengan hujjah secara aqli maupun naqli. Dan hal tersebut menjadikan beliau seorang ulama' yang ketika menyampaikan pendapat tidak terbantahkan dan selalu diterima setiap apa yang beliau sampaikan.

- g. Gambaran Umum Isi Kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'*

Kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* merupakan kitab yang berisi tentang wasiat-wasiat guru terhadap muridnya, wasiat tersebut berupa akhlak, etika, moral maupun kepribadian seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungan maupun dengan diri sendiri. Dalam kitab ini Syekh Muhammad Syakir menggunakan Bahasa yang lemah lembut dalam penyampainya, dikarenakan Syekh Muhammad Syakir ketika mengajar memosisikan dirinya sebagai seorang guru yang sedang menasihati anak didiknya. Seperti yang diketahui, relas antara guru dan murid diibaratkan seperti interaksi antar seorang ayah dengan anak kandungnya, yang menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dengan kasih penulis yang tulus, hal ini mengacu pada nama kitab yang artinya (wasiat orang tua terhadap anaknya), Softly Ferin (2021 : 41-42).

Juliyanto (2021 : 54) berpendapat dalam skripsinya, bahwasanya kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* merupakan salah satu kitab yang bisa dijadikan sebagai landasan dalam upaya pembentukan karakter islami atau akhlak dalam pembelajaran. Kitab ini ini dikarang oleh Syekh Muhammad Syakir yang biografinya sudah dijelaskan di atas, kitab ini sangat fenomenal dan terkenal di kalangan pesantren, kitab ini biasa disebut dengan kitab kuning. *Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna'* dinamakan kitab klasik atau kita salaf, dikarenakan Bahasa yang di gunakan meggunaka Bahasa Jawa *pegon*, dalam setiap penafsiran kitab ini biasanya dimaknai per satu

lafadl dengan menggunakan kaidah ilmu nahwu sorof, kitab ini banyak dikaji dikalangan pondok peantren tingkat pemula, dikarenakan Bahasa yang gunakan ringan dan mudah dipahami.

Menurut Nur Iskandar (2018 : 42) dalam skripsinya menyebutkan bahwa Kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* selesai dikarang pada bulan Dzulqo'dah tahun 1326 H / 1907 M. Kitab ini sangat familiar dikalangan santri juga banyak dijadikan rujukan dalam pengajaran di pondok pesantren yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Secara umum, kitab *Washoya* menjelaskan tentang nilai pendidikan karakter terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap Allah SWT, nilai karakter terhadap keluarga, orang tua dan guru serta nilai karakter terhadap lingkungan sekitar. Kitab *Washoya* berisi tentang 20 nasihat-nasihat Syekh Muhammad Syakir untuk para santrinya. Berikut urutan bab yang ajarkan dalam kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* karya Syekh Muhammad Syakir beserta pesan moral yang bisa di ambil:

**Tabel IV.6 Daftar 20 Bab Di Dalam Kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* Karya Syekh Muhammad Syakir Beserta Pesan Moralnya.**

NO	BAB	PESAN MORAL
1.	BAB I Nasihat guru kepada muridnya	a. Guru sebagai orang tua kedua yang menyayangi muridnya dalam mendidik akhlak b. Saling membantu sesame dengan amal sholih c. Hiasi diri dengan ilmu dan akhlak yang mulia
2.	BAB II Wasiat bertaqwa kepada Allah SWT.	a. Anjuran untuk selalu beribadah kepada Allah SWT dengan selalu menjalankan perintahnya dan menjauhi segala

		<p>larangannya.</p> <p>b. Berakhlak mulia kepada sesama manusia serta saling membantu dengan amal sholih</p>
3.	<p><b>BAB III</b> Hak dan Kewajiban terhadap Allah dan Rasulnya</p>	<p>a. Selalu bersyukur atas segala nikmat serta anugrah yang sudah diberikan oleh Allah SWT.</p> <p>b. Jangan mengikuti nafsu hawa nafsu sehingga tidak ada yang menghalangi dalam beibadah kepada Allah SWT.</p> <p>c. Saling membant sesama dengan amal sholih</p>
4.	<p><b>BAB IV</b> Hak dan Kewajiban terhadap kedua orang tuanya</p>	<p>a. Selalu patuh terhadap kedua orang tua</p> <p>b. Selalu ingat dan mendo'akan jedula orang tua yang telah banyak berjasa untuk anak-anaknya.</p> <p>c. Menyayangi orang tua seperti halnya mereka menyayangi anak-anaknya.</p>
5.	<p><b>BAB V</b> Hak dan Kewajiban kepada teman</p>	<p>a. Selalu menjaga ucapan ketika berkumpul karena mereka bagaikan saudara kita sendiri.</p> <p>b. Selalu berlapang dada dan berbagai apapun yang dimiliki dalam hal kebaikan.</p> <p>c. Saling menghormati dan menghargai sesama teman.</p>
6.	<p><b>BAB VI</b> Adab dalam menuntut ilmu</p>	<p>a. Anjuran untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan selalu bersemangat.</p> <p>b. Jangan membuang waktu dengan hal-hal yang tidak berguna ketika menuntut ilmu</p> <p>c. Dengarkan dan pahami dengan sungguh-sungguh segala sesuatu yang di jelaskan oleh guru.</p> <p>d. Jangan acuhkan pandangan ketika guru sedang menjelaskan.</p> <p>e. Selalu patuh dengan apa yang diperintahkan oleh guru dan selalu meminta maaf apabila melakukan kesalahan.</p> <p>f. Selalu bersikap tawadhu' terhadap guru baik didepan maupun dibelakang guru dan jangan sekali-kali membuat seorang guru marah.</p>
7.	<p><b>BAB VII</b></p>	<p>a. Bersikaplah sopan kepada teman yang</p>

	Adab dalam belajar, mengkaji ulang dan berdiskusi	<p>sedang belajar</p> <p>b. Bersikap mengalah dan jangan memperdebatkan sesuatu yang salah hingga bersitegang dengan teman.</p> <p>c. Jangan cepat puas dengan hasil belajar di kelas, pelajailah secara berulang-ulang apa yang sudah diajarkan gurumu, dan tanyakan apabila ada yang belum kamu pahami.</p> <p>d. Jangan suka memutus pembicaraan teman jika teman sedang menyampaikan pendapat.</p>
8.	<b>BAB VIII</b> Adab dalam olahraga dan berjalan di jalan raya.	<p>a. Selalu berolah raga untuk kesehatan badan serta agar semangat dalam menuntut ilmu, namun jangan sampai mengganggu hak dan kewajiban orang lain.</p> <p>b. Berbicaralah dengan keras namun jangan melebihi suara lawan bicaramu, tetap sopan dan tidak menyakiti hati temanmu</p> <p>c. Bergaulah dengan akhlak yang mulia.</p>
9.	<b>BAB IX</b> Adab dalam masjid dan menghadiri ceramah.	<p>a. Ucapkan salam ketika sedang menghadiri sebuah pertemuan.</p> <p>b. Berkacalah pada dirimu sendiri bila ingin melakukan sesuatu yang kamu sendiri pun tidak ingin orang lain mengetahuinya.</p> <p>c. Takutlah dengan siksa Allah.</p> <p>d. Janganlah engkau berputus asa dari rahmat Allah SWT.</p>
10.	<b>BAB X</b> Adab makan dan minum.	<p>a. Janganlah kau isi perutmu dengan sembarang makanan.</p> <p>b. Sebelum makan hendklah mencuci dulu tanganmu lalu sebelum makan bacalah “Bismillah”.</p> <p>c. Jangan makan di tengah pasar atau makan sambal berdiri.</p> <p>d. Janganlah menjadi orang bakhil (kikir) dan serakah, jika kamu sedang duduk untuk makan dan disampingmu ada orang kenal ataupun tidak kenal tawari dia makan bersamamu, dan jika makananmu ada sisa sedekahkanlah pada orang miskin’</p> <p>e. Cucilah dulu alat makanmu, karena jika</p>

		kamu makan dengan alat makan yang kotor akan mendatangkan penyakit bagimu.
11.	BAB XI Adab beribadah dan masuk masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Takut dan jauhilah dirimu ingkar dalam beribadah kepada Allah SWT.</li> <li>b. Lakukanlah shalat lima waktu dengan tepat waktu dan berjama'ah.</li> </ul>
12.	BAB XII Keutamaan berbuat jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berusahalah kamu untuk bisa berkata jujur disetiap perkataanmu.</li> <li>b. Janganlah kamu berdusta dalam berbicara.</li> </ul>
13.	BAB XIII Keutamaan amanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jadilah kamu orang yang bisa dipercaya disegala hal, dan janganlah kamu berkhianat dalam masalah kepercayaan, kehormatan, harta kekayaan dan lain sebagainya.</li> <li>b. Janganlah kamu menceritakan suatu hal yang sebenarnya kamu sudah dilarang untuk bercerita kepada orang lain.</li> <li>c. Janganlah kamu menggunakan barang orang lain (temanmu) tanpa sepengetahuan pemiliknya (<i>ghasab</i>).</li> <li>d. Janganlah engkau berkhianat kepada dirimu sendiri dan orang lain.</li> </ul>
14.	BAB XIV Keutamaan <i>'iffah</i> (menjaga diri)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berusahalah untuk bisa menjadi orang yang sederhana.</li> <li>b. Janganlah kamu menjadi orang yang (<i>tama'</i>) orang yang ketika melihat sesuatu milik orang lain kamupun ingin memilikinya.</li> <li>c. Jadilah kamu orang yang mulia dan takutlah kamu dari segala perbuatan haram.</li> </ul>
15.	BAB XV Keutamaan <i>Muru'ah, Syahamah dan Izati Nafsi</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jaga dan peliharalah <i>Muru'ahmu</i>, jangan kamu duduk pada tempat yang yang bukan tempatmu.</li> <li>b. Pelihara serta jagalah dirimu dari orang-orang yang rendah serta tercela akhlaknya.</li> </ul>
16.	BAB XVI Menjauhi <i>Ghibah, Namimah, Hiqd, Hasad dan Takabur</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jauhilah dirimu dari menjelekan orang lain.</li> <li>b. Janganlah kamu berbuat kerusakan dikalangan umat manusia.</li> <li>c. Janganlah kamu <i>hasad</i> (degki) kepada temanmu yang mendapat kenikmatan dari Allah SWT.</li> </ul>



		<p>d. Tinggalkan sifat <i>Ghibah, Namimah, Hiqd, Hasad</i> serta <i>Takabur</i> kepada teman serta umat manusia.</p> <p>e. Jika Allah SWT memberimu kenikmatan maka bersyukurlah dan janganlah kamu <i>takabur</i> (sombong) akan nikmat tersebut.</p>
17.	<p><b>BAB XVII</b> Keutamaan <i>Taubat, Raja', Khauf, Sabar dan Syukur</i></p>	<p>a. Jauhkanlah diri dari perbuatan dosa dan kesalahan</p> <p>b. Selalu ambil pelajaran disetiap kesalahan yang kamu perbuat sendiri.</p> <p>c. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah SWT, dan takutlah kamu dari siksa Allah SWT.</p>
18.	<p><b>BAB XVIII</b> Keutamaan beramal disertai <i>Tawakkal dan Zuhud</i></p>	<p>a. Tuntutlah ilmu sebanyak mungkin, agar kelak kamu bisa mengamalkan serta mengajak umat manusia lainnya untuk sama-sama mengamalkan ilmunya.</p> <p>b. Janganlah kamu menyampaikan pendapatmu seperti orang bodoh.</p>
19.	<p><b>BAB XIX</b> Keutamaan berbuat ikhlas</p>	<p>a. Tinggalkan segala keburukan dan janganlah kamu berlebihan dalam melanggar hak-hak sesama manusia.</p> <p>b. Janganlah kamu berkhianat kepada salah seorang makhluk Allah SWT, dan patuhlah kepada ayah dan ibumu.</p> <p>c. Patuhilah keputusan pemegang hukum, pemimpinmu semata karena Allah SWT.</p>
20.	<p><b>BAB XX</b> Wasiat terakhir.</p>	<p>a. Perbanyaklah tadarusa Al-Qur'an serta menghafal ayat-ayat yang mulia.</p> <p>b. Perbanyaklah pendekatan kepada Allah SWT, dan berdo'alah kamu meminta kebaikan untuk dirimu sendiri, keluargamu, guru-gurumu, teman-temanmu serta umat muslim laiya.</p>

Nur Iskandar (2018 : 54) menyampaikan Pada abad ke-19 kitab-kitab klasik mengalami transformasi fisik, yaitu beberapa kitab mulai diterjemahkan ke dalam Bahasa Jawa, Sunda, dan Madura, sehingga saat ini dapat dijumpai kitab-kitab klasik yang terjemahan berbahasa daerah dan ditulis dalam Bahasa Arab-Melayu. Jadi dapat

disimpulkan bahwa masuknya kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* sebagaimana kitab klasik lainnya tidak terlepas dari proses masuknya agama Islam ke Nusantara. Sekitar abad ke-8 sampai abad ke-19 naskah-naskah tersebut dibawa oleh *Mualim, Kyai* dan pedagang muslim melalui jalur perdagangan, jalur berdakwah, dan jalur pendidikan seperti halnya pendidikan di pondok pesantren serta madrasah yang diselenggarakan oleh Kyai maupun para Ustadz.

h. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'*

Setelah membaca dan menganalisis kitab *washoya* baik klasik (kitab kuning) maupun dalam bentuk terjemah ditemukan dalam kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* terdapat beberapa nilai karakter islami, diantaranya yaitu :

- 1) Perilaku Terpuji Terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW serta Terhadap Orang-orang sekitar.
  - a) Bertaqwa Kepada Allah SWT

يَا بَنِيَّ: إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّهُ فِي صَدْرِكَ وَمَا تُعْلِنُهُ  
بِلِسَانِكَ، وَمُطَّلَعٌ عَلَى جَمِيعِ أَعْمَالِكَ : فَاتَّقِ اللَّهَ.

*Wahai anakku, sesungguhnya Rabbmu mengetahui apa yang tersimpan dalam hatimu, semua yang diucapkan oleh lisanmu dan melihat seluruh perbuatanmu. Karena itu bertaqwalah pada Allah Yang Maha Agung. (Washoya Al-Aba' lil Abna' : 12)*

Pada pasal kedua Syekh Muhammad Syakir menjelaskan bahwasanya Allah SWT mengetahui semua perbuatan yang dilakukan oleh hambanya, baik itu secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Masih pada pasal kedua dijelaskan bahwa, hindarilah dirimu dari kemurkaan Allah SWT sesungguhnya Allah memberikanmu rizki serta menciptakan akal sehat kepadamu agar engkau mampu mengatur tingkah lakumu serta menahan nafsumu disaat ingin melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

Nasihat selanjutnya masih dalam pasal yang sama yaitu pasal kedua, Syekh Muhammad Syakir menyampaikan kepada muridnya untuk selalu mawas diri dan tidak mudah terjerumus dalam perbuatan yang bisa membuat Allah murka dengan tingkah serta perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT. Karena sesungguhnya balasan siksa Allah itu nyata adanya bagi orang-orang yang dzalim dan tidak patuh pada perintah-perintah serta larangannya. Syekh Muhammad Syakir menyampaikan dalam wasiatnya:

يَا بُنَيَّ: إِنَّكَ سَتَجِدُ فِي طَاعَةِ اللَّهِ ثِقْلًا عَلَى نَفْسِكَ أَوَّلَ  
الْأَمْرِ فَأَحْتَمِلْ هَذَا الثَّقَلَ وَاصْبِرْ عَلَيْهِ حَتَّى تَصِيرَ  
الطَّاعَةَ عِنْدَكَ مِنَ الْعَادَاتِ الَّتِي تَأْلَفُهَا.

*Wahai anakku, sungguh pada mulanya akan kau dapati perasaan berat untuk taat pada Allah, tabah dan sabarlah menghadapi hal itu sehingga ketaatanmu pada Allah menjadi*

*suatu kebiasaan yang engkau lakukan dengan penuh kesadaran.  
(Washoya Al-Aba' lil Abna' : 16)*

Dalam nasihat tersebut terdapat lafadh “ حَتَّى تَصِيرَ ”  
”الطَّاعَةُ عِنْدَكَ مِنَ الْعَادَاتِ الَّتِي تَأْلَفُهَا.” Yaitu suatu  
ketaatan yang dilakukan karena terbiasa, sehingga tanpa disadari  
dengan kebiasaan melakukan hal tersebut seseorang tanpa di  
sadari telah melakukan suatu perbuatan yang benar-benar  
dianjurkan oleh Allah SWT yaitu mentaati serta mematuhi apa  
yang dianjurkan oleh Allah SWT.

b) Kewajiban Kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW

يَابْنِي: أَوَّلُ وَاجِبٍ عَلَيْكَ لِخَالِقِكَ جَلَّ شَأْنُهُ أَنْ تَعْرِفَهُ  
بِصِفَاتِهِ الْكَمَالِيَّةِ، وَأَنْ تَكُونَ شَدِيدَ الْحِرْصِ عَلَى  
طَاعَتِهِ بِامْتِنَالٍ أَوْ أَمْرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ.....

*Wahai anakku, kewajiban yang pertama terhadap Allah pencipta  
yang maha luhur dalam segala hal adalah mengetahui sifat-sifat  
nya yang sempurna, dan bersungguh-sungguhlah dalam taat  
kepadanya dengan melaksanakan segala perintahnya dan  
menjauhi larangannya..... (Washoya Al-Aba' lil Abna' : 25).*

Dalam wasiat lain beliau juga menjelaskan nasihat Syekh  
Muhammad Syakir terhadap murid untuk selalu berbuat  
kebaikan di jalan Allah, karena hanya Allah yang mampu  
mencabut segala kenikmatan yang sudah diberikan kepada  
umatnya. Nasihat tersebut terdapat pada pasal ketiga tentang  
hak dan kewajiban terhadap Allah dan Rasulnya.

يَا بُنَيَّ: ..... أَلَيْسَ الَّذِي وَهَبَكَ هَذِهِ النِّعَمَ تَقْضِيًّا  
 مِنْهُ وَإِحْسَانًا قَادِرًا عَلَى سُلْبِهَا إِذَا أَغْضَبْتَهُ فَغَضِبَ  
 عَلَيْكَ.

*Wahai anakku, ..... Bukankan Allah yang telah memberimu sebagai nikmat dan anugerah serta kebaikan dari sisi nya dan dia pula yang berkuasa mencabut kembali segala nikmat, anugerah dan kebaikan itu dari sisimu bila engkau melakukan perbuatan yang menyebabkan murka nya. (Washoya Al-Aba' lil Abna' : 24-25)*

Syekh Muhammad Syakir menambahkan dalam wasiatnya, sebagian dari bentuk kasih sayang Allah kepada umatnya yaitu mengutus beberapa utusan, dengan tujuan sebagai penuntun arah dalam kebaikan serta sebaga penunjuk daam melaksanakan ibadah serta urusan dunia. Beliau juga menyampaika jika Rasul utusan terakhir sebagai penutup ialah Nabi Muhammad SAW, beliau juga berpesan jika mentaati perintah Rasulullah maka sama hal nya mentaati perintah Allah SWT.

Di akhir wasiat pada pasal ketiga beliau Syekh Muhammad Syakir perpesan pada muridnya, merupakan suatu kesempurnaan iman seorang hamba jika seseorang hamba belum cinta kepada Allah dan Rasulnya melebihi kecintaannya terhadap sesuatu selain Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dalam wasiat beliau:

يَابُنَيَّ: لَا يَكْمُلُ إِيمَانُ الْعَبْدِ حَتَّى يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ. (رواه امام احمد)

*Wahai anakku, tidak sempurna iman seseorang sebelum cintanya pada Allah dan Rasulnya melebihi kecintaannya terhadap segala sesuatu selain Allah dan Rasulnya. Rasulullah SAW telah bersabda: “tidaklah sempurna iman seseorang di antara kamu sekalian, sehingga diriku lebih dicintainya, dari pada orang tua dan anak kandungnya serta umat manusia seluruhnya. (Hadits Riwayat Imam Ahmad, Imam Bukhori, Imam Nasa’i, Imam Ibnu Majjah, dari Imam Anas bin Malik ra.). (Washoya Al-Aba’ lil Abna’ : 30)*

c) Hak dan Kewajiban Kepada Guru

يَابُنَيَّ: إِنْ كُنْتَ تَقْبَلُ نَصِيحَةَ نَاصِحٍ فَإِنَّا أَحَقُّ مَنْ تَقْبَلُ نَصِيحَتَهُ: أَنَا اسْتَأْذَنُكَ وَمُعَلِّمُكَ وَمُرَبِّي رُوحَكَ لَا تَجِدُ أَحَدًا أَحْرَصَ عَلَى مَنَفَعَتِكَ وَصَلَاحِكَ مِنِّي.

*Wahai anakku, seandainya engkau mau menerima nasihat dari orang lain, maka akulah orang yang pantas untuk kau terima nasihatnya. Aku adalah gurumu, pendidikmu yang membantu memelihara jiwamu. Engkau tidak akan mendapatkan seorangpun yang telah mengharap kebaikan darimu sesudah orang tuamu kecuali aku (gurumu). (Washoya Al-Aba’ lil Abna’ : 05)*

d) Hak dan Kewajiban Kepada Orang Tua

Syekh Muhammad Syakir menyampaikan pesannya dalam kitab *Washoya Al-Aba’ lil Abna’*, beratnya perjuangan orang tua dalam merawat serta mendidik putra-putrinya sedari kecil,

menjaga kesabaran siang malam dan di saat sakit, sehingga harapan beliau, para santri yang mengkaji kitab *Washoya* ini bisa mengambil hikmah serta mampu menjalankan apa yang diperintahkan oleh beliau. Dalam wasiat beliau:

يَابْنِيَّ: أَنْظُرْ إِلَى الطِّفْلِ الصَّغِيرِ، وَإِلَى إِشْفَاقِ آبَوَيْهِ  
عَلَيْهِ وَاعْتِنَائِمَهَا بِصِحَّتِهِ وَطَعَامِهِ وَشَرَابِهِ وَمَلَأْدِهِ  
فِي لَيْلِهِ وَنَهَارِهِ وَصِحَّتِهِ وَسَقْمِهِ، تَعَلَّمْ مِقْدَارَ مَا  
قَاسَى آبَاؤُكَ فِي تَرْبِيَّتِكَ حَتَّى بَلَغْتَ مَبْلَغَ الرَّجَالِ.

*Wahai anakku, lihat dan ambillah teladan dari seorang bayi serta kasih sayang orang tuanya pada anak tersebut. Dan lihatlah susah payah kedua orang tua dalam memelihara kesehatan anaknya, memberi makan serta memberi minum siang dan malam, disaat sehat maupun sakit. Sekarang engkau tahu, betapa beratnya tanggung jawab orang tuamu dalam mendidik dan membesarkanmu hingga engkau tumbuh dewasa. (Washoya Al-Aba' lil Abna' : 32)*

Dalam wasiat lain juga dijelaskan mengenai larangan serta ucapan yang tidak baik seorang anak terhadap orang tua, apalagi terhadap seorang ibu, karena murkanya orang tua murkanya Allah juga, serta patuhilah semua perintah-perintah orang tua kecuali perintah tersebut mengarah pada kemaksiatan yang dilarang oleh Allah, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Syekh Muhammad Syakir dalam nasihatnya di dalam kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* pasal 4 yang berbunyi :

يَابُنَيَّ: إِحْذَرْ كُلَّ الْحَدَرِ أَنْ تُغْضِبَ أَبَاكَ أَوْ تُغْضِبَ  
 أُمَّكَ إِنَّ غَضَبَ اللَّهِ مَقْرُونٌ بِغَضَبِ الْوَالِدَيْنِ وَمَنْ  
 غَضَبَ اللَّهَ عَلَيْهِ فَقَدْ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ.

*Wahai anakku, takutlah engkau membuat kemarahan kedua orang tuamu. Karena sesungguhnya murka orang tuangmu adalah murka Allah juga. Dan barang siapa membuat Allah murka (karena membuat kemarahan orang tua), maka dia akan merugi dunia akhirat. (Washoya Al-Aba' lil Abna' : 36)*

يَابُنَيَّ: اطَّعْ أَبَاكَ وَأُمَّكَ، وَلَا تُخَالِفْهَا فِي شَيْءٍ إِلَّا إِذَا  
 أَمَرَكَ بِمَعْصِيَةِ مَوْلَاكَ، فَإِنَّهُ "لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي  
 مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ".....

*Wahai anakku, taatilah perintah ayah ibumu, jangan sekali-kali membantahnya, kecuali bila mereka memerintahkan mu untuk ingkar kepada Rabbmu, "sesungguhnya, tidak ada taat kepada makhluk (sekalipun orang tua sendiri), di dalam melakukan maksiat (dosa) kepada Allah SWT..... (Hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Hakim dari Imran bin Husain dan Hakam bin Amrin Al-Ghiffari ra). (Washoya Al-Aba' lil Abna' : 36)*

- e) Hak dan Kewajiban Kepada Teman, Masyarakat dan Lingkungan

Syekh Muhammad Syakir menyampaikan dalam wasiatnya bahwasannya sebagai seorang pelajar yang baik yang tentunya berinteraksi dengan banyak teman serta lingkungan, beliau menyampaikan untuk selalu berbuat baik dan tidak menyakiti atau menyinggung perasaan sesama teman. Dalam wasiat, beliau menyampaikan:



يَا بُنَيَّ: هَا أَنْتَ قَدْ أَصْبَحْتَ مِنْ طَلَبَةِ الْعِلْمِ الشَّرِيفِ  
وَأَلَاكَ رُفَقَاءُ فِي دَرَسِكَ، هُمْ إِخْوَانُكَ وَهُمْ عَشِيرَتُكَ  
فَيَايَكَ أَنْ تُؤْذِيَ أَحَدًا مِنْهُمْ أَوْ تُسِيئَ مُعَامَلَتَهُ.

*Wahai anakku, engkau sekarang telah menjadi salah seorang pelajar yang mulia dan memiliki banyak teman di sekolah, mereka adalah saudara dan teman pergaulan. Karena itu, janganlah engkau menyakiti salah seorang dari mereka atau bersikap tidak baik kepadanya. (Washoya Al-Aba' lil Abna' : 40)*

Syekh Muhammad Syakir juga menyampaikan dalam wasiat lainnya jika jangan bersemit-sempitan ketika duduk bersama teman, duduklah dengan luluasa, karena dengan duduk berhempitan akan menyakiti hati orang lain (teman). Berikut wasiat Syekh Muhammad Syakir lainnya berkaitan dengan adab terhadap teman, yaitu;

- (1) Jangan menyela omongan ketika teman sedang bertanya kepada guru
- (2) Menghargai pendapat teman meskipun tidak sesuai dengan kehendak pribadi
- (3) Saling bertoleransi dalam keseharian untuk tidak mengganggu dalam waktu luang terlebih ketika waktu istirahat jangan mengeluarkan suara yang terlalu keras
- (4) Saling membantu dalam hal kebaikan serta berlakulah sopan kepada semua teman
- (5) Saling tolong menolong jika teman membutuhkan bantuan

Di akhir wasiat beliau menyampaikan:

يَا بُنَيَّ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ  
يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا.

Wahai anakku, Rasulullah SAW telah bersabda: “orang mukmin terhadap mukmin lainnya itu ibarat suatu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan. (Hadits diriwayatkan Bukhori, Muslim, Tirmidzi, dan Nasa’i dar Abi Musa Al-Asy’ari). (Washoya Al-Aba’ lil Abna’ : 48)

## 2) Perilaku Terpuji Terhadap Diri Sendiri

### a) Adab dalam Menuntut Ilmu

Dalam kutipan kitab *Washoya Al-Aba’ lil Abna’* Syekh Muhammad Syakir menyampaikan pesan nasihatnya berkaitan dengan adab menuntut ilmu:

يَا بُنَيَّ: أَقْبِلْ عَلَى طَلَبِ الْعِلْمِ بِجِدٍّ وَنَشَاطٍ،  
وَاحْرِصْ عَلَى وَقْتِكَ أَنْ يَذْهَبَ مِنْهُ شَيْءٌ لَا  
تَنْتَفِعُ فِيهِ بِمَسْئَلَةٍ تَسْتَفِدُّهَا.

Wahai anakku, belajarlah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Jagalah waktumu jangan sampai berlalu dengan sesuatu yang tidak mendatangkan manfaat bagimu. (Washoya Al-Aba’ lil Abna’ : 49)

يَا بُنَيَّ: إِذَا لَمْ تَحْتَرِمِ أَسْتَاذَكَ فَوْقَ احْتِرَامِكَ لِأَبِيكَ  
لَمْ تَسْتَفِدْ مِنْ عُلُومِهِ وَلَا مِنْ دُرُوسِهِ شَيْئًا.

Wahai anakku, bila engkau tidak memuliakan gurumu lebih dari orang tuamu, maka engkau tidak akan mendapatkan manfaat dari ilmu yang diajarkannya. (Washoya Al-Aba’ lil Abna’ : 54)

Syekh Muhammad Syakir menyampaikan dalam wasiat lainnya, beliau menyampaikan untuk selalu focus ketika sedang belajar terlebih ketika guru sedang menjelaskan pelajaran maka jangan bergurau dengan teman lainnya dengarkanlah dengan seksama dan bersungguh-sungguh. Terdapat wasiat lain terkait wasiat beliau adab menuntut ilmu, diantaranya:

- (1) Jangan melamun ditengah-tengah pelajaran dan bertanyalah ketika menemui kesulitan
- (2) Patuh pada guru dan tidak mebantah apa yang disampaikan oleh guru
- (3) Bersikaplah *tawadhu* ' karena Allah
- (4) Jangan membuat guru marah

b) Adab Ketika Belajar serta Berdiskusi

Dalam pasal ini Syekh Muhammad Syakir menyampaikan wasiatnya berkaitan dengan adab ketika belajar maupun ketika berdiskusi.

يَا بُنَيَّ: قَلَّمَا اجْتَمَعَ طَالِبٌ مَعَ زُمْرَةٍ مِنْ إِخْوَانِهِ  
 إِلَّا كَانَ مَدَارُ الْمَحَاوَرَةِ بَيْنَهُمْ عَلَى الْمُنَاطَرَةِ  
 وَالْمُفَاوِضَةِ فِي الْمَسَائِلِ الَّتِي يَعْرِفُونَهَا فَلَا تَقْطَعْ  
 عَلَى مُتَكَلِّمِ حَدِيثِهِ وَلَا تَتَشَرَّعْ بِالْإِجَابَةِ قَبْلَ  
 التَّنَبُّتِ، وَلَا تَنَازِعْ فِي مَسْئَلَةٍ لَمْ يَسْبِقْ لَكَ  
 الإِطْلَاعَ عَلَيْهَا وَلَا تُجَادِلْ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَلَا تُظْهِرِ  
 الْعِظْمَةَ عَلَى مَنْ يُنَاطِرُكَ وَلَا تَخْرُجْ عَنْ

مَوْضُوعِ الْمُنَاطَرَةِ إِلَى تَسْفِيهِ رَأْيِ مُنَاطِرِكَ وَلَا  
إِلَى تَقْرِيعِهِ بِالْكَلَامِ الْمُؤَلِّمِ وَلَا إِلَى تَوْبِيخِهِ إِذَا  
ظَهَرَ خَطُؤُهُ فِي الْفَهْمِ.

*Wahai anakku, bila engkau dan teman-temanmu berkumpul untuk berdiskusi dan saling mengemukakan pendapat dalam berbagai masalah, jangan sekali-kali engkau memutus pembicaraan seseorang yang sedang mengajukan argumentasinya, dan jangan engkau tergesa-gesa menjawab masalah sebelum jelas duduk persoalannya. Jangan sekali-kali engkau membantah suatu masalah tanpa alasan kuat, dan jangan engkau memperdebatkan permasalahan dengan yang tidak haq (benar). Jangan menunjukkan kemuliaan pribadi (pangkat, titel) kepada lawan bicaramu. Jangan meninggalkan ruang munadharah (diskusi) sebelum diskusi selesai, hanya karena kalah bicara dan jangan mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan hati lawan bicaramu, serta menyalahkannya bila memberi jawaban yang kurang tepat (jangan sombong bila menang dan jangan putus asa bila kalah, itulah watak seorang ilmuan). (Washoya Al-Aba' lil Abna' : 63-64)*

c) Adab Makan dan Minum

Aturan makan yang baik sesuai anjuran Rasulullah SAW yaitu makanlah ketika merasa lapar dan berhentilah sebelum terlampaui kenyang. Syekh Muhamad Syakir menyampaikan dalam wasiatnya berkaitan adab ketika hendak makan.

يَا بُنَيَّ: إِيَّاكَ أَنْ تَفْعَلَ كَمَا يَفْعَلُ السَّفِيْلَةُ وَرَعَاعَ  
النَّاسِ فَلَا تَأْكُلْ فِي الْأَسْوَاقِ وَلَا عَلَى قَارِعَةٍ

الطَّرِيقِ وَلَوْ عَلَى سَبِيلِ التَّفَكُّهِ فَإِنَّ ذَلِكَ يَسْقُطُ  
الْمُرُوءَةَ وَيُزْرِى بِأَهْلِ الْفَضْلِ.

*Wahai anakku, jangan engkau melakukan perbuatan seperti yang di lakukan oleh orang yang berakhlak tercela dan hina di mata manusia, yaitu jangan engkau makan ditengah pasar atau makan sambal berjalan sekalipun hanya makanan ringan. Karena yang demikian itu menghilangkan sakit wara' dan membuat dirinya terhina. (Washoya Al-Aba' lil Abna' : 88)*

Secara keseluruhan Syekh Muhammad Syakir berwasiat dalam pasal ini, beliau menyampaikan beberapa adab seseorang ketika makan maupun minum, diantaranya:

- (1) Sebelum makan atau minum cuci tangan terlebih dahulu
- (2) Membaca “Bismillah” terlebih dahulu di akhiri dengan mengucap “Alhamdulillah”.
- (3) Jangan makan atau minum sambal berdiri
- (4) Makanlah makanan yang ada di hadapanmu
- (5) Jangan makan atau minum dengan peralatan yang kotor cucilah terlebih dahulu.
- (6) Ketika minum jangan langsung segelas seteguk, tiga kali tegukan dengan mengucap “Bismillah” setiap sela-sela minum dan di akhiri dengan mengucap “Alhamdulillah”.

d) Berbuat Jujur dan Bersifat Amanah

يَا بُنَيَّ: هَذِهِ هِيَ وَصِيَّتِي لَكَ، فَإِنْ كُنْتَ مِنْ أَهْلِ  
الصِّدْقِ كَمَا هُوَ شَأْنُ طَلَبَةِ الْعِلْمِ الشَّرِيفِ،

فَعَاهِدْنِي عَلَى أَنْ لَا تُكَذِّبَ فِي حَدِيثِ قَطُّ، وَقُلْ:  
"عَلَيَّ عَهْدٌ....."

*Wahai anakku, ini adalah wasiatku kepadamu. Apabila kamu termasuk orang yang jujur sebagaimana sikap para penuntut ilmu, maka berjanjilah untuk tidak berdusta dalam setiap pembicaraan. Katakanlah: "Ya Allah, hamba berjanji untuk tidak berdusta kepada seseorang selama hidupku". Niscaya akan nampak bagiku di kemudian hari sejauh mana kamu menjaga janji yang kau ucapkan kepada Allah di hadapan guru dan teman-temanmu.... (Washoya Al-Aba' lil Abna' : 108)*

Dalam wasiat lain Syekh Muhammad Syakir menyampaikan, jadilah seseorang yang bisa dipercaya dan janganlah berdusta, karena jika suatu saat apa yang dikatakan terbukti tidak benar, maka sampai jangka waktu yang lama tidak ada seorangpun yang akan percaya, sekalipun itu perkataan yang jujur.

Termasuk dalam sikap jujur terdapat juga sifat amanah, sifat amanah ini sangat di haruskan untuk setiap orang, karena ini juga termasuk dalam sifat wajib Rasul, sehingga sudah pasti sebagai umatnya diharuskan untuk bisa mengikuti serta menteladani sikap beliau. Syekh Muhammad Syakir berpesan dalam kitabnya terkait sifat amanah:

يَا بُنَيَّ: كُنْ أَمِينًا فِي كُلِّ شَيْءٍ وَفِي كُلِّ صَغِيرَةٍ  
وَكَبِيرَةٍ وَإِيَّاكَ أَنْ تُحَدِّثَ نَفْسَكَ بِالْخِيَانَةِ فِي عَظِيمٍ

أَوْ حَقِيرٍ، فَلَا تَفْتَحْ مَحْفَظَةَ أَخِيكَ وَلَا صُنْدُوقَ  
 أُمَّتَعْتِهِ فِي غَيْبَتِهِ لِمَجَرَّدِ الإِطْلَاقِ عَلَى مَا فِيهِمَا،  
 فَإِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ، وَلَا تَتَجَسَّسْ عَلَى  
 إِخْوَانِكَ، فَإِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ، وَلَا تُصْنَعْ بِأُذُنِكَ  
 إِلَى اثْنَيْنِ يَتَسَارَّانِ، فَإِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ، وَلَا  
 تَطَّلِعْ عَلَى خِطَابٍ بِاسْمِ غَيْرِكَ فَإِنَّ ذَلِكَ مِنَ  
 الْخِيَانَةِ.

*Wahai anakku, jadilah engkau seorang yang dapat dipercaya, baik dalam masalah yang besar maupun urusan kecil. Hindarilah pembicaraan khianat, sekalipun kepada dirimu sendiri, baik dalam hal yang dipandang mulia ataupun yang hina. Yang termasuk perbuatan khianat diantaranya membuka tas, koper atau lemari temanmu, disaat dia tidak ada, sekalipun hanya dengan berniat melihat saja, jangan mencari-cari kesalahan teman, jangan mencoba mendengarkan pembicaraan dua orang temanmu tanpa seizin mereka, serta jangan memanggil seseorang dengan nama selain naman aslinya. (Washoya Al-Aba' lil Abna' : 113)*

#### 4. Pondok Pesantren

Imam Syafe'i (2017 : 8) menjelaskan dalam skripsinya bahwasanya pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang bertujuan membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit moral bangsa. Istilah “pesantren” berasal dari kata pe-santri-an, yaitu kata “santri” yang berarti murid, dan istilah “pondok” berasal dari bahasa Arab yaitu “*funduuq*” yang berarti penginapan. Namun, khusus di daerah Aceh, pesantren

disebut dengan istilah “*dayah*”. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai dan menunjuk salah seorang santri senior untuk membantu mengatur berjalannya proses kehidupan di dalam pondok pesantren.

Menurut Dewi Aimatul Husnah (2018 : 12) mengutarakan, pesantren juga merupakan lembaga pendidikan islam, yang menyelenggarakan pendidikannya secara non klasik, yaitu seorang yang mengajarkan ilmu agama islam kepada para santri-santrinya melalui kitab-kitab yang ditulis kedalam bahasa arab. Sampai saat ini memang belum ada rumusan tertulis mengenai tujuan pendidikan di pondok pesantren. Namun para kyai menyiapkan para santri untuk bisa siap terjun dimasyarakat menghadapi perubahan zaman dan siap menjadi seseorang yang bisa dijadikan tonggak utama dalam menghadapi setiap persoalan kehidupan dimasyarakat.

Menurut Nur Komariyah (2016 : 185) dalam jurnalnya menyatakan bahwa istilah pondok berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti ruang sederhana, tempat tinggal atau asrama, wisma sederhana. Secara umum, tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan perubahan tingkah laku baik berupa menambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan sikap dan perilaku serta pola pikir.

Bagi peneliti sendiri pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, yang memiliki keistimewaan serta karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan islam lainnya. Di dalam pesantren memiliki elemen-elemen yang menunjukkan ciri khas pesantren



itu sendiri yaitu: pondok atau tempat tinggal santri, masjid, kitab-kitab klasik, kyai dan santri.

## 5. Pembentukan Karakter

Kata “Pembentukan” dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) Yaitu proses, cara, perbuatan membentuk, Depdiknas (2007 : 136). Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai suatu usaha yang terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu guna membimbing agar terwujudnya suatu aktivitas jasmani maupun rohani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada di dalam sekolah menjadikan para siswa-siswinya berperilaku sesuai ketentuan keagamaan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Zainal Agus Fitri (2012 : 20-21) menyampaikan bahwa karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu “*Character*” yang berarti watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Dalam konsep islam karakter sama halnya dengan akhlak. Musthofa (2000 : 2) dalam bukunya berjudul “*Akhlak Tasawuf*” menjelaskan bahwa yang dimaksud akhlak secara bahasa adalah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang artinya budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.

Siti Nur Kholifah (2021) menyampaikan dalam karya tulisnya dalam pembentukan karakter hal utama yang perlu dilakukan yaitu memastikan terlebih dahulu apakah kita yang dikatakan sebagai seorang pendidik sudah memenuhi kriteria-kriteria sebagai seorang yang

berkarakter, untuk itu sebagai seorang pendidik seyogyanya terlebih dahulu memperkuat karakter dalam dirinya agar kedepannya mampu membangun karakter peserta didik dengan baik.

Menurut Muhammad Yaumi (2014 : 83) menyampaikan dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi” ada beberapa landasan utama yang dijadikan tolok ukur peserta didik bisa dikatakan berkarakter tentunya berkarakter islami, yaitu:

1. Religius

Menurut Abdul Halim Kuning (2018 : 103 ) menyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “Taqwa dalam islam” bahwasanya kata taqwa sering diartikan sebagai rasa takut kepada Allah SWT yang diikuti dengan melaksanakan semua perintah-perintahnya serta menjauhi segala larangannya. Dalam hal ini yang dimaksud takut yaitu mengarah pada suatu kejadian luar biasa yang akan terjadi namun tidak ada satupun makhluk Allah yang tahu kapan hal tersebut akan terjadi yaitu hari kiamat, hal inilah yang dijadikan landasan seseorang bertaqwa dikarenakan takut akan kejadian tersebut yang sudah banyak disampaikan dalam beberapa ayat di dalam Al-Qur’an.

2. Jujur dan Amanah

Rosmha Widiyani (2021) menyampaikan dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh Detik.com menyampaikan bahwasanya Jujur dalam

Islam adalah upaya untuk selalu menelaraskan perbuatan dan perkataan tanpa ada sesuatu yang disembunyikan. Sikap jujur ini juga termasuk dalam salah satu sifat wajib Rasulullah SAW yaitu dalam Bahasa Arab berasal dari kata "*Shiddiq*" yang berarti jujur. Dan sikap jujur ini haruslah ada dalam diri seorang peserta didik yang tentunya akan membawa dia dalam kebaikan dimasa depan, sikap ini sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW beliau memperoleh gelar Al-Amin serta Sahabat Abu Bakar sebagai Ash-Shiddiq. Maka, tidak heran jika beliau-beliau mendapatkan kepercayaan penuh dari kaum muslim.

c. Rasa Hormat

Dalam sebuah artikel Pendidikan (2016) disebutkan bahwasanya rasa hormat merupakan suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain, utamanya kepada orang lebih tua, guru, saudara, orang dewasa. Dalam suatu negara yang multikultur seperti Indonesia, rasa hormat yaitu berupa saling menghargai perbedaan antar ras, suku, Bahasa, agama, status, serta status social.

d. Tanggung Jawab

Menurut Dewi Suci Rahmadhani (2022) dalam karya tulisnya menyampaikan bahwa tanggung jawab merupakan suatu bentuk kesanggupan seseorang atau individu dalam menanggung semua resiko atas semua keputusan yang telah dibuat. Dan setiap keputusan atau pilihan memiliki resiko tersendiri yang harus di pertanggung

jawabkan, sehingga ini mengharuskan seseorang untuk berpikir jernih terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.

e. Keadilan

Menurut I Gde Suranaya Pandit (2015 : 15) menyampaikan dalam jurnalnya bahwa kata keadilan berasal dari kata “adil” dan kata adil berasal dari Bahasa Arab yaitu “adl” yang berarti adil. Definisi keadilan sendiri adalah memberikan hak kepada seseorang yang benar-benar berhak menerimanya. Secara umum keadilan yaitu menjaga hak-hak orang lain. Menurut Aristoteles keadilan adalah tindakan yang terletak diantara memberikan dalam porsi sedikit atau banyak sesuai dengan apa yang menjadi haknya.

f. Kepedulian

Menurut Alma (2015) yang dikutip oleh Nur Muharromi Apriyani dkk. (2021 : 112) dalam jurnalnya menyatakan bahwa manusia yang sejatinya makhluk sosial, yang tidak bisa lepas dari peran orang lain. Maka sikap peduli dalam lingkup ini diutamakan sikap kepedulian peserta didik terhadap respon kepedulian mereka pada situasi yang terjadi dilingkungan peserta didik, baik itu lingkungan sekolah, pondok maupun lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini tentunya membutuhkan perhatian khusus untuk bisa menamkan nilai kepedulian terhadap sesama, utamanya terhadap teman, bagaimana cara mereka dituntut untuk bisa peduli dengan keadaan teman jika suatu saat sedang membutuhkan bantuan.

g. Disiplin

Menurut Suharsimi Arikunto (1980 : 114) disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena adanya dorongan kesadaran yang timbul dalam hati serta pikirannya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Dalam hal ini, peserta didik akan diarahkan pada kebiasaan yang sudah ada baik dipondok maupun sekolah dengan tanpa pemaksaan mereka sudah terbiasa dalam menjalankannya.

h. Peduli Lingkungan

M. Jen Ismail (2021 : 60) menyebutkan dalam jurnalnya bahwa peduli lingkungan merupakan suatu Tindakan pencegahan terhadap lingkungan sekitar ataupun lingkungan alam dengan tujuan memperbaiki kerusakan-kerusakan lingkungan yang sudah ada. Maka, dalam hal ini sikap peduli lingkungan peserta didik sangat dibutuhkan sebagai modal kedepan agar tidak mudah bertindak semaunya serta tidak mudah merusak barang-barang sekitar ataupun barang milik orang lain.

i. Cinta Tanah Air

Wisnarni (2017 : 52) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menjaga, rasa menghormati seorang individu terhadap negara yang dia tempati dengan mengutamakan sikap membela tanah air dengan cara melindungi, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara

dengan mencintai adat istiadat serta melestarikan alam dan lingkungannya.

j. Kerja Keras

Menurut Anis Muzdalifah (2013 : 9) dalam skripsinya yang dikutip dari Elfindri dkk. (2012 : 102) menyatakan bahwa perilaku kerja keras adalah sikap yang mencerminkan suatu kemauan yang kuat dalam menggapai tujuan serta cita-cita yang di inginkan. Seseorang yang memiliki karakter bekerja keras ini cenderung selalu bersungguh-sungguh dalam setiap melakukan pekerjaan, berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menghasilkan sesuatu dengan baik, selalu berpikir positif serta tidak mudah menyerah Ketika menghadapi sebuah persoalan.

Adanya beberapa landasan tersebut menjadikan lebih kuatnya Pendidikan karakter sebagai hal yang sangat penting ditanamkan dalam diri seseorang. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan karakter yaitu : a) Faktor Insting (naluri), b) Adat atau kebiasaan, c) Keturunan, dan d) Lingkungan.

Penjelasannya, ada 4 faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan karakter yang pertama Insting (naluri) yang sudah ada sejak lahir yaitu cara berpikir seseorang, kemudian adat/ kebiasaan hal ini berasal dari tabiat yang sering dilakukan dalam kehidupannya yang berlangsung berulang-ulang, selanjutnya keturunan, keturunan ini berdasarkan warisan sifat orang tua serta lingkungan sekitar manusia.

Faktor yang paling menadasar yaitu faktor keturunan yang berasal dari pola asuh orang tua utamanya ibu, dari faktor inilah karakter seorang anak akan terbentuk dan lambat tahun akan berubah berdasarkan pengaruh insting (naluri) pemikiran seseorang serta kebiasaan.

## **6. Pendidikan Karakter Islami**

### a) Pengertian Pendidikan karakter

Berbicara pendidikan karakter tentunya sudah tidak asing bagi berbagai kalangan, pendidikan ini sangat diminati para pendidik terutama mereka yang berkecimpung di dalam pengajaran pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, banyak yang menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik sejak masih usia dini, dari mulai TK, SD, MTs dan tak jarang juga di jenjang MA/ SMA. Berikut beberapa pengertian pendidikan karakter menurut para ahli.

Menurut Muslich dikutip oleh Bambang Widhatomo, istilah pendidikan karakter ini pertama kali dipopulerkan oleh pedagog Jerman F.W. Foerster akhir abad 18. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2016 : 49) dalam bukunya menyatakan pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan dari pendidik kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya dengan karakter yang baik. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan

kemampuan anak didik untuk mampu menentukan antara baik-buruk sesuatu di kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Parwez dalam Muhammad Yaumi bahwasanya ada beberapa definisi berkaitan pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Pendidikan karakter adalah suatu gerakan secara umum yang menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik menjadi lebih baik, bertanggung jawab, memiliki etika serta mampu menerapkan sikap kepedulian melalui nilai-nilai karakter yang universal.
- 2) Pendidikan karakter adalah gerakan nasional secara bersama-sama untuk menciptakan sekolah dengan tujuan mengembangkan pola pikir peserta didik agar memiliki etika, moral, tanggung jawab, serta kepedulian dengan menerapkan serta mencotoh karakter-karakter yang baik melalui nilai-nilai karakter yang universal.
- 3) Pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik.
- 4) Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk membantu peserta didik menjadi pribadi disiplin, bertanggung jawab, bermoral baik serta mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang dimiliki, Muhammad Yaumi (2014 : 9-10).



Dengan demikian karakter merupakan suatu akhlak yang melekat pada diri seseorang yang dimulai dari rasa sadar diri terhadap cara berpikri dan bertindak berdasarkan moral dan pembiasaan terhadap nilai-nilai moral yang ada dilingkungannya. Lalu pendidikan karakter sendiri merupakan suatu upaya yang dilakukan berbagai pihak, baik pihak lembaga pendidikan ataupun pihak-pihak lain yang terseret dalam lingkup pengejaran serta penerapan pendidikan karakter ini yang bertujuan menciptakan generasi atau peserta didik yang mampu bertanggung jawab dengan diri sendiri serta lingkungan sekitar. Selain itu karakter juga menjadi sebuah symbol dari pribadi seseorang baik buruk seseorang tersebut tergantung dari bagaimana karakter yang dimiliki.

b) Fungsi Pendidikan Karakter

Di jelaskan dalam salah satu artikel pendidikan (2019) yang diterbitkan oleh SMK Widya Nusantara, dengan judul “Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Urgensinya”, menyatakan secara umum fungsi pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter peserta didik hingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, saling menghargai, tangguh, berhati lembut, tangguh dan berperilaku baik. Diantara fungsi lainnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang baik, berhati lembut, dan berperilaku baik
  - 2) Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur
  - 3) Untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.
- c) Tujuan Pendidikan Karakter

Dijelaskan dalam salah satu skripsi oleh Softly Ferin yang dikutip dari Ani Nur Aini (2021 : 17) menyampaikan bahwasanya tujuan adanya tujuan dari pendidikan karakter yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi diri peserta didik sebagai manusia dan memiliki nilai-nilai budaya serta berkarakter.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang memiliki nilai terpuji serta sejalan dengan tradisi budaya yang islami.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia mandiri, kreatif, dan memiliki wawasan.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkup tempat belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dari data yang ditemukan dilapangan secara nyata. Dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dimana diambil dari sebuah dokumentasi dari kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'*, dan kemudian diimplementasikan kedalam lembaga Pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama.

Menurut Strauss dan Corbin dalam Cresswell, J. (1998 : 4) dalam jurnalnya yang dikutip oleh Pupu Saeful Rahmat (2009 : 2) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa didapatkan dengan cara prosedur statistik ataupun cara lainya seperti halnya metode penelitian kuantitatif yang diadaptasi dari hasil hitung-hitungan (pengukuran) atau angka-angka. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain sebagainya.

Herdiansyah (2015) yang dikutip oleh Radix Prima Dewi (2019 : 4) dalam kutipanya mengemukakan bahwa penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat menyeluruh, intens, merinci, mendalam

serta mengara pada untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (batas waktu). Pada umumnya penelitian studi kasus akan menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian, pada pertanyaan penelitian ini akan berfokus pada jumlah kejadian yang akan diteliti dan mencari hubungannya. Metode studi kasus intinya hampir sama dengan metode historis hanya ditambahkan dengan observasi dan wawancara secara sistematis. Jenis bahan-bahan yang bisa digunakan dalam metode studi kasus meliputi dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi.

## **B. Setting Penelitian**

Objek penelitian yang peneliti gunakan yaitu isi dari kitab *Washoya Al-Abba' lil Abna'* karya dari Syekh Muhammad Syakir yang merupakan seorang alumni perguruan tinggi tertua di Al-Azhar, Kairo. Kitab tersebut dijadikan sebagai sumber pengajaran di pondok pesantren yang kemudian peneliti kembangkan dalam penerapan keseharian peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa' di Desa Karangmalang Rt.02 Rw.02 Kec. Mijen Kota Semarang yang dimulai setelah peneliti selesai melaksanakan seminar proposal sampai penelitian ini benar-benar bisa mendapatkan hasil yang di inginkan.

## **C. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 172) data merupakan kumpulan dari sejumlah fakta yang di peroleh, sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### 1. Sumber Data Premier (Utama)

Menurut Sugiyono (2019 : 456) data Premier adalah “sumber data yang langsung bisa memberikan hasil dari data-data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau dari tempat objek yang dijadikan penelitian”. Dalam hal ini sumber pertama dan utama adalah kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* Karya Syekh Muhammad Syakir yang kemudian diterapkan dalam keseharian serta kebiasaan peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa' Desa Karangmalang Rt.02 Rw.02 Kec. Mijen Kota Semarang.

#### 2. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

Sumber data sekunder dalam penelitian ini selain dari data premier diatas ada beberapa data tambahan yang peneliti ambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal serta bahan referensi lainnya yang sesuai dengan tema penelitian ini. Dalam peneliian ini, sumber yang digunakan selain dari sumber referensi tertulis juga diambil dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber seperti : Pengasuh, ustadz, santri/ peserta didik, orang tua wali murid maupun orang tua wali santri serta melibatkan beberapa masyarakat sekitar.

### **D. Metode Pengambilan Data**

Dalam pengambilan data diperlukan tehnik-tehnik yang bisa digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini. Adapun tehnik yeng peneliti gunakan yaitu:

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Maman Abdurrohman dan Sambas Ali (2012 : 85) menyampaikan bahwa teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bertatap muka bersama sumber data (reponden). Sedangkan menurut Harbani Pasolong (2013 : 132) menyatakan bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.

Dengan menggunakan metode wawancara ini di harapkan bisa mendapatkan informasi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga bisa menghasilkan kesimpulan apakah penelitian ini berhasil atau tidak dengan mengambil setiap jawaban yang disampaikan narasumber, dengan data yang sudah disampaikan narasumber tersebut akan di olah peneliti untuk menjadi bahan kesimpulan penelitian. Adapun teknis wawancara yang akan dilaksanakan yaitu dengan cara menyampaikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan perilaku serta akhlak peserta didik baik sebelum maupun setelah penelitian ini dilaksanakan.

c. Observasi (*Observation*)

Tehnik observasi menurut Sugiyono (2015 : 227) merupakan salah satu teknik yang dilakukan dengan mencatat, menganalisis data yang kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil penelitian yang bisa dilihat apakah ada perkembangan atau tidaknya suatu yang diteliti. Dan teknik ini bertujuan

untuk mengetahui apakah metode serta tehnik yang dilakukan peneliti selama penelitian mampu mempengaruhi perubahan perilaku serta akhlak islami peserta didik. Adapun teknis metode observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan cara pengamatan selama penelitian berlangsung yang diambil Ketika peserta didik bersosialisasi baik dilingkungan pondok pesantren, lingkungan sekolah, maupun Ketika berada diluar lingkungan asal seperti halnya Ketika berada dirumah serta Ketika berhadapan dengan masyarakat sekitar.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018 : 476) tehnik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada sebuah penelitian. Teknik dokumentasi ini merupakan elemen terpenting dalam penelitian ini, karena tehnik ini tentunya sangat menentukan keberhasilan penelitian, dari tehnik dokumentasi ini akan didapatkan banyak informasi yang bisa dijadikan bahan utama dalam penelitian, ada banyak sumber yang bisa di ambil baik itu berupa jurnal, buku-buku, kitab akhlak lainnya serta bahan dokumen lainnya yang sesuai dengan teman yang di bahas.

## **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Nur Iskandar (2018 : 42) dalam skripsinya menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan mengelompokkan, mengatur, mengurutkan dan menguraikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hasil berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan sebagai proses penyederhanaan data, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. Tehnik analisis data dalam penelitian dilakukan Ketika proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

Ketika proses wawancara maupun observasi penulis sudah melakukan analisis data berdasarkan jawaban yang disampaikan para narasumber. Namun, apabila dari jawaban yang disampaikan narasumber dirasa belum memenuhi data yang diharapkan penulis maka akan di laksanakan proses wawancara priode selanjutnya sampai memenuhi kriteria data yang di inginkan penulis yang berkualitas (kredibel).

Menurut Sugiyono (2019 : 482) dalam bukunya mengatakan Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi dengan mengelola data ke dalam ketegori serta menjabarkan ke dalam unit-unit yang kemudian memilih mana yang akan dijadikan sebagai data.

Masih menurut Sugioyo dalam bukunya berkaitan dengan analisis data penelitian kualitatif yaitu:



Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (2019 : 456).

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang didapatkan menjadi jelas eksplisit. Sesuai dengan penelitian maka tehnik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, seperti yang disampaikan oleh Lexy J. Moleong, dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” menyatakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan buka berbentuk angka.

Maka, analisis data kualitatif merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mendeskripsikan secara detail terhadap data-data yang diperoleh dari hasil pengambilan data dalam bentuk gambar-gambar dan kata-kata sesuai dengan hasil kenyataan yang sudah didapatkan dilapangan dari sumber data. Dalam analisis data terjadi pengelompokan data, pemilihan data, kemudian sintesis yang merujuk menjadi sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah peroleh. Sehingga hal ini dapat dijadikan sesuatu hal bisa disampaikan untuk dapat dipelajari oleh orang lain.

Pada penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis data mengikuti model analisis interaktif sebagaimana yang di ungkapkan Miles dan Huberman 1984, ada 3 model tehnik analisis data sebagai berikut:

## 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Pada tahap ini penulis melakukan riset data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, membuang bagian yang tidak penting serta mengatur agar dapat ditarik kesimpulannya yang kemudian bisa secara tepat sesuai dengan permasalahan focus utama.

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data berikutnya, dan juga mempermudah penulis dalam mencari tambahan data yang diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Dalam penelitian kualitatif data yang sudah diperoleh kemudian dikategorikan menurut pokok permasalahan dan di buat dalam bentuk

matriks. Hal ini memudahkan penulis untuk melihat pola hubungan antar satu data dengan data lain.

### 3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga merupakan rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan dalam hal ini yaitu berupa tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian sama tidaknya dengan keadaan sebenarnya dengan maksud valid atau tidak kesimpulan yang dibuat, yang kemudian perlu dilakukan adanya verifikasi.

Sri Yuningsih dan Syarifuddin (2020 : 719) menyampaikan dalam jurnalnya bahwa verifikasi merupakan upaya pembuktian benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Teknik yang bisa digunakan dalam verifikasi yaitu berupa pengecekan ulang data, diskusi teman sejawat dan pemastian Kembali kebenaran data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

###### **a. Sejarah Pondok pesantren Roudlotusy Syifa'**

Pondok pesantren Roudlotusy Syifa' didirikan pada tahun 2018 oleh seorang pengasuh bernama Kyai Nur Wakhid di Desa Karangmalang Rt.02 Rw.02 Kec. Mijen Kota Semarang, beliau merupakan warga asli Demak yang memutuskan untuk mendirikan lembaga pendidikan berupa pondok pesantren di kota Semarang. Tujuan awal berdirinya pondok pesantren ini yaitu agar bisa membantu meringankan beban biaya orang tua yang menitipkan anak-anak mereka ke pondok pesantren tersebut. Sehingga pondok pesantren ini menggunakan system seperti yayasan.

Awal berdiri lembaga pendidikan ini masih menempati rumah warga yang pada saat itu kebetulan dikontrakan untuk bisa digunakan sebagai tempat mengaji ataupun tempat tidur bagi para santri, setelah berjalan hampir satu tahun tepatnya pada bulan ke-9 ada salah satu warga yang dengan suka rela memberikan tanah miliknya untuk dijadikan tempat menimba ilmu para santri agar bisa lebih baik dan lebih nyaman.

Pada tahun kedua tepatnya pada awal bulan puasa para santri untuk pertama kali menempati bangunan baru yang sudah siap untuk digunakan, sejak saat itulah perkembangan pondok pesantren ini perlahan mulai

menunjukkan kenaikan, berbagai santri baik dari warga sekitar maupun luar wilayah mulai berdatangan dan mendaftar di pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren ini menggunakan system yayasan yang mana biaya keseluruhan santri tidak dibebankan pada orang tua santri, namun ada penanggung biaya sendiri yang setiap bulanya memberikan bantuan baik berupa uang, maupun benda-benda yang benar-benar dibutuhkan seperti halnya bahan makanan maupun alat-alat tulis untuk keperluan serta kebutuhan sekolah, memasuki pertengahan tahun 2019 pihak pengasuh serta jajaran pengurus memberanikan diri untuk membangun sekolah dan mendirikan sekolah formal yaitu MTs dan MA, hal ini bertujuan agar pengawasan serta pengaturan anak-anak bisa lebih terfokuskan dan terkondisikan, tentunya agar perkembangan pondok pesantren bisa lebih optimal dan bisa lebih luas dalam menarik minat santri dari luar kota.

“Awal pendirian Pondok-Pesantren Roudlotusy Syifa’ tahun 2018 tepatnya pada pertengahan bulan Maret, pada awal pendirian lokasi ini (gedung pondok) masih mengontrak di rumah warga yang tidak jauh dari lokasi pondok saat ini. Dengan fasilitas serta jumlah santri yang pada saat itu baru sekitar 15 putra-putri. Baru pada bulan ke-9 ada salah satu warga yang mengwakafkan tanahnya untuk di jadikan sebagai gedung pondok. Dan pada awal bulan puasa baru menempati lokasi terbaru dengan keadaan seadanya saat itu, dan Alhamdulillah dengan berjalannya waktu jumlah santri makin bertambah dari tahun ke tahun sampai saat ini “.

*(Wawancara dengan pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Roudlotusy Syifa’ Tanggal 28 Mei 2023 pukul 09.00 WIB).*

b. Sejarah MTs Roudlotusy Syifa'

MTs Roudlotusy Syifa' merupakan suatu lembaga pendidikan swasta disalah satu desa dikota Semarang tepatnya di Desa Karangmalang Rt.02 Rw.02 Kec. Mijen Kota Semarang. Madrasah ini pertama kali di dirikan pada tahun 2019 tepatnya pada awal pembelajaran baru pertengahan bulan Juli.

Madrasah ini didirikan berdasarkan keputusan berbagai kalangan yang menganggap jika sudah sepatutnya lembaga tersebut mendirikan sekolah sendiri agar bisa membantu meringankan beban biaya baik dari biaya oprasional maupun biaya lainnya. Pada tahun pembelajaran 2022/2023 sudah memasuki tahun ke-4 yang mana pada tahun ajaran 2021/2022 sudah meluluskan satu angkatan.

Namun, sampai pada tahun ini (2022/2023) status madrasah masih menginduk atau masih dalam bentuk sekolah rintisan yang mana dari system dan praturan-praturan masih ikut dengan madrasah yang sudah berdiri sendiri. MTs Roudlotusy Syifa' ketika awal merintis membuka 2 jenjang yaitu jenjang MTs dan jenjang MA, ini dikarenakan agar anak yang berasal dari luar kota tidak hanya mondok saja akan tetapi bisa bersekolah di tempat tersebut juga.

Dikarenakan madrasah ini masih berstatus madrasah rintisan maka untuk jumlah peserta didik masih bisa terhitung atau masih sedikit. Maka dari itu peneliti menggunakan peserta didik dari jenjang MTs semua, karena dalam setiap kelas hanya ada beberapa murid saja, tentunya hal ini

akan menyulitkan dalam penelitian. Namun, meskipun banyak dari peserta didik di MTs ini berasal dari kalangan anak pondok tidak menutup kemungkinan mereka masih kurang memahami bagaimana konsep pendidikan karakter yang sebenarnya.

Maka dari itu, penulis mencoba mengambil materi yang didapatkan para peserta didik di pondok pesantren untuk bisa diterapkan di sekolah formal. Mereka akan menerapkan bagaimana cara berbicara dengan teman, bagaimana seharusnya bersikap terhadap sesama teman dan cara mengormati guru serta lain sebagainya.

“Awal pendirian, penulis hanya berniat mendirikan sebuah lembaga yayasan saja dengan berbasis pondok pesantren, namun setelah penulis amati ketika memasuki tahun kedua pendirian perkembangan santri yang masuk sudah lumayan banyak, sehingga penulis memutuskan untuk mendirikan sekolah dengan membuka dua jenjang langsung yaitu MTs dan MA, namun, status sekolah masih ngindung atau masih mengikuti sekolah lain yang sudah benar-benar terdaftar. Tujuan penulis mendirikan sekolah ini selain untuk meringankan beban orang tua, juga agar para santri bisa lebih terkontrol dan tentunya dari kurikulum bisa disesuaikan dengan pondok”.

*(Wawancara dengan pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Roudlotusy Syifa', Tanggal 28 Mei 2023 pukul 09.00 WIB).*

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'

Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' memiliki kesamaan dengan visi misi Sekolah baik MTs maupun MA, sehingga ini mempermudah dalam pengelolaan kedepannya.

a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan yang teladan dan amanah serta menciptakan anak didik yang berakhlak mulia, cerdas, berjiwa mandiri dan terampil dalam prestasi

d. Misi

a) Menanamkan keimanan, ketaqwaan, serta akhlakul karimah

b) Terwujudnya pendidikan yang terpadu, bermutu serta mampu bersaing

c) Terwujudnya anak didik yang memiliki pemikiran kreatif, inovatif serta solutif.

d) Menanamkan kepedulian, pelayanan dan tanggungjawab terhadap agama, bangsa dan negara.

e) Mempersiapkan anak didik mampu hidup mandiri serta hidup bermapenulisrakat.

d. Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'

Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' merupakan lembaga pendidikan yang terhitung masih awal berdiri, sehingga program kegiatan yang terjadwal kan belum begitu tersruktur dengan baik. Namun, dalam keseharian ada beberapa jadwal kegiatan yang sudah tersusun.

**Tabel IV.01 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Tahun 2022/2023.**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	04.00 – 06.00 WIB	Jama'ah sholat subuh dilanjut ngaji bandongan
2.	06.15 – 12.30 WIB	Persiapan sekolah sampai pulang sekolah



3.	13.00 – 15.00 WIB	Makan siang dilanjutkan tidur siang
4.	15.10 – 16.30 WIB	Jama'ah sholat ashar dilanjutkan bersih-bersih persiapan madrasah sore
5.	16.30 – 17.30 WIB	Madrasah sore dilanjutkan persiapan Jama'ah sholat maghrib
6.	17.45 – 19.00 WIB	Membaca Rotib dilanjutkan setoran membaca Al-Qur'an kemudian jama'ah Isya'
7.	19.25 – 21.00 WIB	Makan malam dilanjutkan madrasah malam
8.	21.15 – 22.00 WIB	Belajar Bersama kemudian istirahat malam.

*Sumber data: jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'.*

Adapun untuk kegiatan mingguan, ada beberapa agenda rutin yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren Roudlotusy Syifa, yaitu:

**Tabel IV.02 Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Tahun 2022/2023.**

NO	HARI	KEGIATAN
1.	Setiap malam Senin dan malam Jum'at	Diadakan kegiatan rutin Sholawatan maulid Nabi ( <i>Dhiba'an</i> ) yang diikuti semua santri baik putra maupun putri.
2.	Setiap Selasa sore	Diadakan jadwal <i>Nadhoman</i> bersama di Aula dengan bagi sesuai urutan kelas masing-masing.
3.	Setiap malam Minggu	Jadwal setoran hafalan dengan di dampingi ustadz sesuai bagian masing-masing.
4.	Setiap Jum'at sore	Untuk mengisi libur kegiatan biasanya santri dipergunakan untuk olahraga main bola di lapangan sekitar lokasi pondok.
5.	Setiap Minggu pagi	Setelah olah raga pagi sebentar persiapan untuk setoran hafalan Juz Amma serta hafalan-hafala surat-surat lainnya.
6.	Setiap sebulan sekali	Di adakan ziarah ke makam Almh. Bu Nyai Masri'ah yang ada di Demak

*Sumber data: jadwal kegiatan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'.*

“Kami memiliki 2 agenda jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa', yaitu jadwal harian yang sudah berjalan sejak pertama pondok ini berdiri dengan di tambah beberapa perubahan, serta agenda mingguan yang sudah terlaksana sesuai tugas masing-masing dari pendamping santri dan juga kami adakan setiap sebulan

sekali ziarah makam Ibu Nyai Masri'ah yang telah meninggal pada awal tahun 2021.”

*(Wawancara dengan pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Roudlotusy Syifa', Tanggal 28 Mei 2023 pukul 09.00 WIB).*

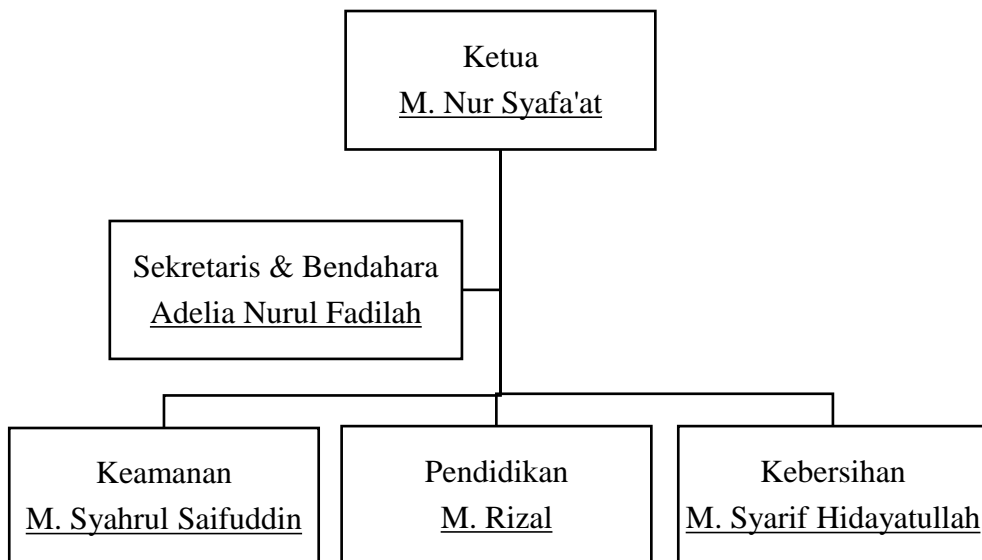
e. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'

Agar jadwal serta agenda kegiatan para santri bisa berjalan sesuai aturan, maka dibentuklah struktur organisasi pondok pesantren, yang bertugas sebagai penanggung jawab semua jadwal kegiatan agar bisa berjalan sesuai jam waktu yang sudah ditetapkan.

Namun, pengurus yang ada di pondok pesantren ini belum begitu banyak, dikarenakan tenaga yang dimiliki belum begitu mencukupi untuk bisa dijadikan sebagai pengurus, pada saat penelitian ini lakukan pondok pesantren sedang dalam upaya pengkaderan pengurus, sehingga ini menjadi momen yang tepat untuk penambahan data penelitian.

Jadi, hanya ada beberapa santri yang dijadikan sebagai pengurus yang di anggap sudah mampu mengemban tugas sebagai penanggung jawab semua kegiatan pondok pesantren dan kepengurusan ini tergabung baik santri putra maupun santri putri. Jadi dari penugasan masih bebarengan dengan santri putri di Aula utama ataupun di kelas sesuai kelas masing-masing. Namun, tempat antara santri putra dengan santri putri tetap dibedakan, agar tidak saling bercampuran. Berikut struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotsy Syifa'.

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSY SYIFA'**  
**TAHUN 2022/2023.**



*Sumber data : Dokumentasi kepengurusan pondok pesantren*

f. Keadaan Santri Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'

Dari hasil yang sudah didapatkan, total keseluruhan data santri Roudlotusy Syifa' diperkirakan hampir 60 santri dengan rincian 37 santri putra dan 17 santri putri, total data tersebut merupakan data keseluruhan siswa tingkat MTs dan MA. Akan tetapi, belum termasuk data siswa luar yang ikut sekolah disekolah tersebut. Namun, penulis hanya menyantumkan siswa yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu siswa tingkat MTs saja. Berikut data siswa-siswi MTs Roudlotusy Syifa'.

**Tabel VI.03 Data Siswa-Siswi MTs Roudlotusy Syifa' Tahun Pelajaran 2022/2023**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>STATUS</b>
1.	Adek Dwi Slamet Ardhiyano	VII	Siswa luar
2.	Ahmad Romdhoni	VII	Siswa luar
3.	Alvira Ratih Shansit	VII	Siswa dalam
4.	Aulia Chelsea Az-Zahra	VII	Siswa luar
5.	Galih Niha Jutu Rohmat	VII	Siswa luar
6.	Hanif Kamalluddin	VII	Siswa luar
7.	M . Roihanuddin	VII	Siswa luar
8.	M . Saiful Arif	VII	Siswa dalam
9.	Reza Burhanuddin	VII	Siswa dalam
10	Ahmad Andhika	VIII	Siswa luar
11.	Ahmad Adhitya Saputra	VIII	Siswa dalam
12.	Bella Yuliana	VIII	Siswa dalam
13.	Melisa Fitriani	VIII	Siswa dalam
14.	Muhammad Habib	VIII	Siswa dalam
15.	Zahra Nur Hidayah	VIII	Siswa dalam
16.	Alfian Anwar	IX	Siswa luar
17.	Faiz Adhitya Saputra	IX	Siswa luar
18.	M. Ibnu Rafi	IX	Siswa dalam
19.	Muarifah	IX	Siswa dalam
20.	Nur Syifa Hidayatullah	IX	Siswa dalam
21.	Satria Arta Putra Utama	IX	Siswa dalam
22.	Siti Masrukah	IX	Siswa dalam
23.	Zahra Nur Sabila	IX	Siswa dalam

*Sumber data: Tata Usaha (TU) MTs Roudlotusy Syifa' Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Dari total siswa MTs di atas penulis mengambil beberapa siswa untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yang di anggap benar-benar sesuai kriteria peneliti yang mana anak tersebut memang masih membutuhkan pendekatan khusus dalam perbaikan perilaku.

“ Alhamdulillah, pada tahun pelajaran baru 2022/2023 ini ada ada beberapa siswa baru yang mendaftar di MTs Roudlotusy Syifa' baik yang masuk pondok sendiri maupun dari pondok luar, dan ini menjadi kami lebih bisa konsisten dalam mengembangkan

perkembangan kedepannya untuk bisa lebih baik lagi, baik dari system pembelajaran maupun dari sarana prasarana ”.

*(Wawancara dengan Kepala sekolah Roudlotusy Syifa' (M. Nur Syafa'at, S.Pd.), Tanggal 28 Mei 2023 pukul 13.00 WIB).*

g. Keadaan Guru dan Asatidz Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'

Dari data yang di dapat, jumlah dewan guru serta ustadz yang mengajar di pondok pesantren tersebut hampir sama, dikarenakan ada sebagian ustadz maupun asatidzah yang juga ikut membantu mengajar di sekolah tersebut, sehingga total guru yang ada di sekolah tersebut tidak begitu banyak karena sudah dipegang beberapa tenaga yang ada di pondok pesantren terseut, Namun, ada juga beberapa tenaga pengajar yang diambil dari luar, hal ini dilakukan agar kualitas tenaga pengajar bisa lebih professional. Berikut data-data pengajar yang ada di Pondok pesantren Roudlotusy Syifa' baik yang luar maupun yang ada di dalam pondok sendiri.

**Tabel VI.04 Data Guru Serta Asatidz Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Tahun 2022/2023**

NO	NAMA	STATUS
1.	M. Kholisul Fikri	Ustadz
2.	Muhammad Ibnu	Ustadz
3.	Maftukhan	Ustadz
4.	Muhammad Syahrul Saifuddn	Ustadz & Guru
5.	Muhammad Khoiruddin	Ustadz & Guru
6.	Muhammad Nur Syafa'at	Ustadz & Guru
7.	Siti Rohanah	Ustadzah
8.	M. Akrom Soffan, S.Pd.	Guru
9.	Nurul Badriyah, M.Hi.	Guru
10.	Intan Mutianingrum, S.Pd.	Guru
11.	Sufiyarif'ul Achidah, S.Pd.	Guru
12.	Sulasmi, S.Pd.	Guru

13.	Adelia Nurul Fadilah	Guru
14.	Khoirul Adib	Guru

*Sumber data: Tata Usaha (TU) MTs Roudlotusy Syifa' Tahun Pelajaran 2022/2023.*

“Dikarenakan masih kurangnya tenaga pengajar, dari pihak pengelola dalam hal ini pengasuh pondok pesantren Roudlotusy Syifa', beliau menyarankan agar pengurus yang di anggap sudah mampu mengajar untuk ikut mengajar agar pembelajaran bisa tetap berjalan dengan baik, dan ini juga akan menjadi bekal kelak jika sudah tidak mengabdikan di pondok pesantren lagi, dan pada dasarnya sebagian pengurus yang sudah di kuliahkan, ini bertujuan agar kelak bisa melanjutkan serta mengembangkan pengalaman mengajar mereka dengan menyandang titel S.Pd atau sarjana ”.

*(Wawancara dengan salah satu ustadz Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa', (M. Syahrul Saifuddin) Tanggal 29 Mei 2023 pukul 08.00 WIB).*

#### h. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang serta memperlancar kegiatan pembelajaran baik di pondok maupun di sekolah, pondok pesantren ini memiliki beberapa sarana dan prasarana yang sudah ada di lokasi penelitian, diantaranya, yaitu:

**Tabel VI.05 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren dan MTs Roudlotusy Syifa'**

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	
		Pondok	Sekolah (MTs)
1.	Meja	32	30
2.	Kursi	-	58
3.	Lemari	5	5
4.	Rak buku	3	6
5.	Papan Tulis	3	3

6.	Al-Qur'an	97	-
7.	Kamar Santri	15 (putra-putri)	-
8.	Ruang Kelas	3	3
8.	Kamar Mandi	13	-
9.	Mushola	1	-

*Sumber data: Observasi lingkungan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'*

Dari data yang di dapat tersebut, merupakan data akumulatif dari pondok dan sekolah, karena lokasi yang penulis teliti satu lokasi baik sekolah maupun asrama pondok, sehingga untuk fasilitas sarana dan prasarana ada beberapa yang jadi satu, seperti halnya papan tulis dan rak buku.

“ Jadi sebelum kami memiliki gedung yang benar-benar layak digunakan, tempat yang kami gunakan untuk digunakan sebagai tempat belajar, mengaji serta lokasi sekolah anak-anak, kami memanfaatkan ruang mushola untuk aktifitas anak-anak kami. Alhamdulillah, setelah beberapa gedung sudah siap dan layak dipergunakan baru kami pindah semua aktifitas pembelajaran baik pondok maupun sekolah ke gedung yang ruangnya siap dipergunakan. ”.

*(Wawancara dengan Pengasuh serta pendiri Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa', Tanggal 28 Mei 2023 pukul 09.00 WIB).*

i. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'

Pondok pesantren Roudlotusy Syifa' terletak pertengahan desa tepatnya di Desa Karangmalang Rt.02 Rw.02 Kec. Mijen Kota Semarang, pondok ini diapit oleh aliran sungai serta dikelilingi sawah-sawah, sehingga pondok pesantren ini cocok untuk para santri serta peserta didik ketika sedang menggarap tugas maupun untuk kepentingan materi pondok

seperti menghafalkan, belajar maupun untuk bersantai ketika tidak ada kegiatan dipondok. Adapun letak MTs sendiri berada satu lokasi dengan pondok pesantren sehingga hal ini memudahkan peneliti dalam mengambil serta mendapatkan data-data yang diperlukan.

## **2. Penyajian data**

Penyajian data hasil penelitian ini di dasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada rumusan masalah, sehingga di harapkan jawaban yang di dapatkan dapat menjawab persoalan yang ada didalam penelitian ini. Adapun temuan penelitian tersebut yaitu:

### **a. Nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren Roudlotusy Syifa'.**

Berdasarkan hasil penelitian baik wawancara dengan berbagai narasumber maupun ketika observasi, terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' yang ditekankan oleh pihak pondok pesantren maupun pihak sekolah kepada para peserta didik, di antaranya:

- 1) Religius / islami
- 2) Patuh pada guru dan orang tua
- 3) Disiplin dan tanggung jawab
- 4) Sopan santun
- 5) Saling menghargai
- 6) Bersikap jujur dan berperilaku amanah
- 7) Menepati janji



Dari apa yang di dapatkan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti proses pembelajaran secara langsung baik ketika pembelajaran di pondok maupun di sekolah, di sini baik pengasuh, ustadz, guru sekolah maupun para pengurus, berupaya mengupayakan agar semua santri baik putra maupun putri bisa berperilaku baik, sopan santun lemah lembut dan bersikap selayaknya seorang santri yang berkarater.

Ada beberapa hal yang dilakukan pengasuh maupun tenaga-tenaga bantu lainnya termasuk para ustadz dan guru-guru sekolah lainnya, dalam mengupayakan keberhasilan pembentukan karakter islami peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa' ini, selain dari apa yang di dapat dari proses pengajaran kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* itu sendiri juga ada penguatan mental serta pemahaman para santri tentang pentingnya dalam bersikap baik yang berkarakter islami. Dengan diterapkan pembiasaan peserta didik di pondok dalam berperilaku setiap harinya, diharapkan para peserta didik bisa terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa adanya paksaan atau tuntutan kewajiban peraturan pondok.

Dalam upaya pembiasaan inilah para peserta didik ketika di pondok pesantren akan di perkuat baik dari mental maupun kesabaran mereka dengan cara memberikan hukuman jika melakukan suatu kesalahan, karena pada dasarnya semua peraturan serta tata tertib baik jadwal kegiatan maupun agenda-agenda lainnya sudah jelas terpasang di sudut-sudut ruangan pondok, selain itu dalam setiap kajian pengajaran juga

disampaikan untuk selalu patuh pada peraturan dan tidak berperilaku buruk maupun berkata kasar.

Seperti yang di sampaikan oleh beliau pengasuh pondok pesantren Roudlotusy Syifa' yang mana beliau menyampaikan:

“Pemikiran setiap anak itu berbeda-beda, maka dari itu kami dalam mengupayakan perubahan karakter anak-anak kami agar mampu berperilaku baik, kami usahakan pembiasaan kegiatan setiap harinya baik kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian serta hal-hal baik baik lainnya, tidak hanya itu kami juga menekankan pada mereka tentang sikap yang baik dalam bergaul kepada sesama teman maupun ketika bersikap di hadapan orang yang lebih tua terlebih kepada guru-gurunya, dan ini tidak berlaku hanya untuk peserta didik yang ada di sini saja namun juga untuk peserta didik yang dari luar pesantren juga”.

*(Wawancara dengan Pengasuh serta pendiri Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa', Tanggal 28 Mei 2023 pukul 09.00 WIB).*

Berdasarkan penyampaian yang di sampaikan pengasuh pondok pesantren tersebut upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik salah satunya yaitu pembiasaan perilaku baik di dalam pondok pesantren, diharapkan dengan adanya pembiasaan perilaku tersebut di pondok pesantren para peserta didik mampu bersikap dan berperilaku baik ketika berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Lalu kemudian, dikarenakan ada beberapa peserta didik yang dari luar pondok pesantren maka tentunya ini akan sangat berbeda dalam

pengupayaan pembentukan karakter tersebut, maka, untuk menjawab persoalan tersebut, dari pihak pondok berusaha megoptimalkan agar peserta didik yang dari luar pondok juga mendapatkan hasil dari upaya pembentukan karakter ini, cara yang diambil dari pondok jika suatu saat terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan atau melenceng dari sebenarnya maka akan untuk penanganan akan diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah yang mana pemegang sepenuhnya dalam semua kegiatan yang ada sekolah tersebut. Namun, dari pihak pondok juga ikut serta mengawal proses penyelesaian masalah tersebut.

Selain apa yang disampaikan oleh pengasuh, juga diperkuat oleh penyampaian salah satu ustadz yang juga menangani kegiatan para peserta didik selama di pondok pesantren beliau juga merupakan guru di MTs Roudlotusy Syifa' , beliau menyampaikan:

“Pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren ini lebih menekankan adanya pemahaman peserta didik tentang pentingnya seseorang yang berkarakter islami, yang teratur, tertata baik dalam berperiku, berucap maupun dalam bersosial, selain itu ada penekanan juga dari pihak pondok terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh para peserta didik ketika berada di pondok, akan dikenakan sanksi bagi mereka yang melanggar, tentunya hal ini bertujuan untuk meningkatkan sikap rasa tanggung jawab mereka terhadap kewajiban-kewajiban mereka selama berada di pondok pesantren maupun di sekolah ”.

*(Wawancara dengan salah satu ustadz Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa', (M. Syahrul Saifuddin) Tanggal 29 Mei 2023 pukul 08.00 WIB).*

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Syahrul, peneliti menelaah jika apa yang ada di pondok pesantren ini baik peraturan, jadwal kegiatan, materi-materi akhlak yang sudah disampaikan tentunya tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak adanya penanaman mental dalam diri santri, hal ini yang dimaksud yaitu harus ada penekanan dari pihak pondok apabila para santri melanggar atau bersikap tidak sesuai dengan seharusnya, lalu apa langkah yang diambil jika mereka melakukan kesalahan, berikut ada beberapa bentuk hukuman sesuai pelanggaran yang dilakukan oleh para santri, sumber ini di sampaikan beliau selaku narasumber, adapun bentuk hukumannya yaitu:

- 1) Pelanggaran berat (memakai obat terlarang, minum alkohol, bertato atau pelanggaran berat lainnya), bentuk hukuman “Awal masih peringatan jika terulang lagi akan dikeluarkan”
- 2) Pelanggaran sedang (pacaran, mencuri, keluar malam, dan pelanggaran lainnya), bentuk hukuman “biasanya sesuai kebiasaan anak masing-masing jika sudah berkali-kali maka akan masuk pada pelanggaran berat, namun, jika baru sekali atau hanya sekedar ikut-ikutan maka akan ada pendampingan dengan memberi peringatan
- 3) Pelanggaran ringan (tidak ikut pelajaran dipondok, berkata kotor, tidak sopan, tidak jama’ah di mushola) bentuk hukuman “berdiri di depan mushola sambil membaca Al-Qur’an, membersihkan toilet atau kamar mandi, dan hukuman ringan-ringannya”.

Maka dari itu, dengan adanya hukuman tersebut akan menjadikan para santri lebih bisa membiasakan diri dengan selalu bertanggung jawab terhadap kewajiban-kewajiban mereka baik ketika berada di pondok pesantren maupun ketika berada di lingkungan sekolah dan tentunya jika kebiasaan tersebut sudah melekat dalam diri peserta didik maka akan terbawa sampai mereka sudah tidak berada di pondok lagi, pendidikan karakter islami yang mereka dapatkan selama di pondok akan mereka bawa sampai ketika sudah bermasyarakat.

- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter islami pada peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa’.

Dalam upaya pembentukan karakter tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, diantaranya yaitu:

- a) Faktor pendukung

Ada banyak hal yang menjadikan faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa’ ini di antaranya sudah di sampaikan oleh beberapa narasumber yang peneliti wawancarai, beliau Bapak Akrom Soffan Waka Kesiswaan di MTs Roudlotusy Syifa’, beliau menyampaikan:

“Tidak dipungkiri, tidaklah mudah merubah suatu kebiasaan seseorang dari yang terbiasa berperilaku buruh diharuskan untuk berubah ke arah yang lebih baik, dan hal ini menjadikan kami berfikir keras bagaimana agar para peserta didik bisa berperilaku baik sesuai harapan semua bapak ataupun ibu guru. Namun, ada beberapa hal yang menjadikan kami bisa dipermudah dalam

proses upaya pembentukan karakter peserta didik, diantaranya, kerjasama semua pihak bagi pihak sekolah maupun pihak pondok, konsistensi semua guru dalam mengajar, perilaku guru juga harus berkarakter, serta kamuan dari dalam diri peserta didik”.

*(Wawancara dengan Waka Kesiswaan Roudlotusy Syifa', (Akrom Soffan S,Pd.) Tanggal 29 Mei 2023 pukul 10.00).*

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Sufiya, beliau merupakan Waka Kurikulum di MTs Roudlotusy Syifa', beliau menyampaikan:

“Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, salah satunya faktor pendukung, faktor pendukung ini tentunya harus terus di upayakan untuk tidak berhenti atau bahkan mempengaruhi kegagalan upaya tersebut, faktor pendukungnya seperti, guru harus juga bersikap baik, tidak malah mencotohkan hal-hal yang buruk di hadapan murid-murid, komunikasi yang baik antar guru dengan murid, fasilitas mendukung, yang paling terpenting dikarenakan sekolah ini satu lokasi dengan pondok pesantren, maka kerjasama dan komunikasi antara pihak pondok dengan sekolah haruslah kuat, jangan sampai ada perbedaan antar kedua belah pihak ”.

*(Wawancara dengan Waka Kuikulum Roudlotusy Syifa', (Sufiyarif'ul Achidah S,Pd.) Tanggal 29 Mei 2023 pukul 09.30).*

Hal senada juga disampaikan oleh pihak pondok beliau Ustadz Nur Wakhid selaku pengasuh serta pengelola sekolah MTs Roudlotusy Syifa', beliau menyampaikan:

“Kerjasama yang baik antar semua pihak baik dari pihak pondok maupun dari pihak sekolah itu kunci utama dalam keberhasilan pembentukan karakter di sini, dengan adanya komunikasi yang baik maka akan tercipta keharmonisan antar perorangan tentunya semua kalangan, baik para ustadz maupun para guru, sehingga hal ini mempermudah dalam menyikapi serta mencari solusi ketika terjadi suatu persoalan terhadap anak”.

*(Wawancara dengan pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Tanggal 28 Mei 2023 pukul 09.00 WIB).*

Selain dari dalam lembaga, peneliti juga meminta masukan serta pengarahan terhadap masyarakat sekitar serta orang tua murid terkait perilaku peserta didik ketika di lingkungan pondok utamanya di lingkungan masyarakat serta pola tingkah peserta didik ketika berada di lingkungan keluarga. Ada tiga narasumber yang peneliti ambil yaitu:

Dari masyarakat sekitar beliau Bapak H. Mahmudi selaku penasehat di pondok pesantren Roudlotusy Syifa', beliau menyampaikan:

“Tingkah para santri baik, sopan, tutur kata juga halus, namun masih ada beberapa anak yang terkadang tidak sama dengan teman lainnya, dia lebih aktif, lebih banyak tingkah, terkadang juga berkata kasar, tapi secara keseluruhan anak-anak di pondok

tingkah lakunya baik semua, karena memang dari pengawasan serta pengaturan para pengurus dan ustadz-ustadz terlaksana dengan baik, pastinya ada perubahan dari sikap anak-anak tersebut.”.

Selanjutnya dari Bapak Muhammad atau biasa di panggil mbah Moh, beliau menyampaikan:

“Mereka semua anak-anak baik, tapi memang masih butuh pengembangan lagi agar bisa lebih baik lagi, karena memang anak pondok kan seharusnya bertingkah baik dan juga memberi contoh yang baik bagi yang tidak di pondok, jadi tingkah perilaku mereka secara tidak langsung di pantau dan menjadi patokan bagi masyarakat sekitar ”.

*(Wawancara dengan warga sekiar, Tanggal 30 Mei 2023 pukul 19.45 WIB, setelah sholat Isya' di Mushola sekitar lokasi penelitian).*

Selain itu, peneliti juga mengambil data kesimpulan dari salah satu wali murid, beliau Bapak Musyafa' dan Ibu Siti Animah wali murid dari M.Ibnu Rafi, dari penyampaian mereka peneliti menyimpulkan:

“Alhamdulillah, ada perubahan yang terjadi pada anak saya, dari yang sulit di arahkan dan tidak mau mendengarkan ketika dinasehati, dari ucapan juga kurang baik, namun setelah masuk di pondok pesantren ini dia bisa lebih rajin ibadah, mendengarkan ketika dinasehati dan tiak seperti dulu ketika belum masuk ke pondok pesantren ini”.



*(Wawancara dengan salah satu orang tua murid,, Tanggal 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB, ketika sedang sambutan ke pondok).*

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber tersebut, maka dapat disimpulkan ada beberapa faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, yaitu:

- a) Kerjasama yang baik antar semua kalangan
- b) Komunikasi yang baik antar lembaga
- c) Fasilitas mendukung
- d) Sikap guru berkarakter
- e) Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik
- f) Kemauan dari dalam diri peserta didik

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung peneliti juga menemukan faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Akrrrom Soffan Waka Kesiswaan di MTs Roudlotusy Syifa', beliau menyampaikan:

“...Pengaruh terbesar dalam upaya pembentukan karakter pada peserta didik disini yaitu lingkungan keluarga, keluarga merupakan tempat paling aman dan nyama bagi peserta didik dalam berfikir serta berkeluh kesah, Namun, dikarenakan di sini para peserta didik berlokasi dan berinteraksi di pondok pesantren, maka hal paling besar yang mempengaruhi pola pikir mereka yaitu lingkungan sekitar, dalam ini teman sesame peserta didik yang ada di pondok pesantren, karena tidak dipungkiri pengaruh pertemanan di lingkungan pondok sangatlah besar, siswa yang

sebelumnya dari rumah anaknya kalem setelah mengenal teman di pondok bisa terpengaruh,”.

*(Wawancara dengan Waka Kesiswaan Roudlotusy Syifa', (Akrom Soffan S,Pd.) Tanggal 29 Mei 2023 pukul 10.00).*

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sufiya selaku Waka Kurikulum di MTs Roudlotusy Syifa', beliau menyampaikan:

“Tidak dipungkiri ada kesulitan tersendiri dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa' ini, dikarenakan pergaulan mereka setiap harinya bersama teman-teman di pondok, jadi memang di akui factor lingkungan di pondok pesantren sangat mempengaruhi perkembangan perilaku peserta didik, dan juga kurangnya kerjasama yang baik antar beberapa pihak, seperti halnya keluarga, pergaulan dan lingkungan sekitar termasuk lingkungan pondok pesantren, tentunya akan sangat mempengaruhi proses kedepannya, perkembangan IPTEK juga berimbas pada pola tingkah peserta didik, mengikuti tren-tren modern serta pengaruh dari hal-hal baru yang disuguhkan dari gadget mereka saat ini”.

*(Wawancara dengan Waka Kuikulum Roudlotusy Syifa', (Sufiyarif'ul Achidah S,Pd.) Tanggal 29 Mei 2023 pukul 09.30).*

Pendapat lainnya di sampaikan kepala sekolah di MTs Roudlotusy Syifa' beliau Bapak Syafa'at, beliau menyampaikan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada yang namanya kendala dan hal ini haruslah menjadi perhatian dan tanggung jawab semua pihak, kurangnya tenaga pengajar menjadikan

proses pembentukan karakter di MTs Roudlotusy Syifa' menjadi sedikit terganggu. Namun, saya tekankan kepada semua guru untuk bisa menangani setiap persoalan yang terjadi, komunikasi yang baik menjadi kunci utama saya dalam menanggapi keluhan serta aduan para guru terkait perilaku peserta didik”.

*(Wawancara dengan Kepala sekolah di MTs Roudlotusy Syifa', (M. Nur Syafa'at, S.Pd.) Tanggal 29 Mei 2023 pukul 08.00 WIB).*

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber tersebut, maka dapat disimpulkan ada beberapa faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, yaitu:

- a) Kurangnya komunikasi antar kalangan
- b) Kurangnya tenaga pengajar
- c) Pengaruh lingkungan (pondok pesantren)
- d) Kurangnya fasilitas
- e) Kurangnya perhatian dari orang tua
- f) Perkembangan IPTEK

## **B. Pembahasan**

1. Nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa'.

Menurut Miftahul Jannah (2019 : 79-80) dalam jurnalnya memaparkan bahwasanya, keberhasilan pembentukan karakter pada peserta didik dapat di ketahui dari berbagai kehidupan sehari-hari baik

ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Agama memiliki peranan penting dalam diri peserta didik, dengan adanya agama bisa di jadikan pedoman serta alat penting dalam peredam ketika melakukan kesalahan dan terjerumus kedalam kenistaan dunia dan akhirat. Dapat dilihat hancurnya nilai-nilai karakter islami saat ini banyaknya kasus yang melibatkan remaja, ini membuktikan jika lemahnya pendidikan karakter yang mereka miliki.

Penguatan pendidikan karakter dapat mulai di terapkan pada peserta didik di sekolah dengan lebih mengoptimalkan pelajaran pendidikan agama islam (PAI). pendidikan agama merupakan sarana transformasi ilmu pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral yang membentuk sikap (sikap afektif) serta berperan dalam pengendalian perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Dengan adanya pendidikan agama islam di harapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa serta berakhlak mulia mencakup etika, moral, perilaku, serta budi pekerti sebagai perwujudan dari pendidikan.

Berikut nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* karya Syekh Muhammad Syakir, yang juga penulis ambil berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma social, hukum, etika akademik serta prinsip-prinsip HAM, terdapat 18 nilai

bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional,

Retno Lityarti (2012 : 8), yaitu:

**Tabel IV.07 Nilai-nilai pendidikan karakter dan Deskripsi sikap**

No.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi Sikap
1.	Religius	Mampu bersikap dan berperilaku religius yang mengarah pada perintah ajaran agama, selalu ingat akan kewajiban, patuh pada peraturan, sopan santun dalam berperilaku, tidak egois, dan menghargai kultur serta perbedaan antar suku, rasa serta budaya.
2.	Jujur	Sikap yang selalu mengutamakan dan menjunjung tinggi nilai kejujuran, yang akan menjadikan diri mampu di percaya orang lain baik perkataan maupun perbuatan serta pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap yang bisa menerima perbedaan dan tidak menghina perbedaan baik suku, rasa, agama serta budaya, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Sikap yang selalu siap tertib, teratur, tertata dan tepat waktu dalam segala hal, baik di lingkungan pendidikan, keluarga dan masyarakat.
5.	Kerja Keras	Sikap yang berupaya keras dalam setiap bertindak dan berusaha, serta bersungguh-sungguh dalam mengatasi setiap tugas ataupun persoalan dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Sikap yang slalu berupaya dan berfikir agar mampu menghasilkan hal-hal baru yang lebih bermanfaat dan berguna dari apa yang di miliki
7.	Mandiri	Sikap yang selalu berusaha untuk bisa mengatasi setiap persoalan ataupun tugas dengan tanpa menggantungkan pada orang lain.
8.	Demokratis	Sikap yang mengedepankan cara berfikir, berperilaku, bertindak bahwa dirinya sama hak dan kewajiannya dengan orag lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan perilaku yang selalu berupaya untuk bisa mengetahui hal-hal lebih mendalam dari apa dipelajari, dilihat serta

		di dengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Sikap yang menunjukkan cara berfikir dan berwawasan dengan selalu mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri.
11.	Cinta Tanah Air	Sikap cara berfikir, cara bersikap serta berbuat yang menjukau kesetiaan, kepedulian dan penghargaan terhadap Bahasa, lingkungan, social, budaya, ekonomi serta politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Suatu sikap dan tindakan yan mendorong diri sendiri untuk bisa menghasilkan karya yang berguna, bermanfaat bagi orang lain, serta mengakui kelebihan dan keberhasilan orag lain.
13.	Bersahabat / Komunikatif	Suatu sikap atau tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan atau perbuatan yang mengajak pada keabaihan kepada orang lain sehingga orang lain merasa senang dengan kehadiran dirinya dan tidak menunjukkan sikap yang mengakibatkan perpecahan maupun perselisihan antar individu maupun kelompok.
15.	Gemar Membaca	Suatu kebiasaan dengan menyediakan waktu untuk membaca serta menambah wawasan sebagai bentuk pengabdian terhadap diri dari dengan perbuata yang bermnafaat.
16.	Peduli Lingkungan	sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan ikut serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin bisa bermanfaat bagi orang lain dengan memberi bantuan pada orang lain, masyarakat serta orang-orang yang membutuhkannya.
18.	Tanggung Jawab	sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan rasa siap, sigap dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dan juga bersedia menanggung semua akibat apabila terjadi kesalahan

*Sumber data: Norma-norma social, hukum, etika akademik serta prinsip-prinsip HAM*

Berdasarkan uraian tabel di atas, peneliti menemukan ada beberapa kesamaan di dalam teori atau wasiat yang di sampaikan oleh Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* karangan beliau, yang kemudian peneliti mencoba mengupayakan hal tersebut dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa'. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa nilai karakter dari yang disebutkan di atas dengan teori atau wasiat yang ada dalam kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* karya Syekh Muhammad Syakir, diantaranya yaitu:

a. Religius / Islami

Menurut Abdul Halim Kuning (2018 : 103 ) menyatakan dalam jurnalnya yang berjudul “Taqwa dalam islam” bahwasanya kata taqwa sering diartikan sebagai rasa takut kepada Allah SWT yang di ikuti dengan melaksanakan semua perintah-perintahnya serta menjauhi segala larangannya. Dalam hal ini yang dimaksud takut yaitu mengarah pada suatu kejadian luar biasa yang akan terjadi namun tidak ada satupun makhluk Allah yang tahu kapan hal tersebut akan terjadi yaitu hari kiamat, hal inilah yang dijadikan landasan seseorang bertaqwa dikarenakan takut akan kejadian tersebut yang sudah banyak disampaikan dalam beberapa ayat di dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, yang diambil dari teori kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* serta deskripsi di atas peserta didik mampu menunjukkan sikap patuh terhadap kewajiban yang bersangkutan

dengan hubungan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, bentuk patuh tersebut dapat di lihat dari kebiasaan setiap hari, dengan selalu berbuat baik, menjalankan ibadah kepada Allah dan Rasulullah selalu berada di jalan yang benar.

b. Patuh pada Guru dan Orang tua.

Disampaikan oleh Muhammad Syauqi (2019 : 83) dalam skripsinya, yang mana patuh dan hormat terhadap orang tua begitu penting dan bahkan diwajibkan, hingga di perumpamakan orang tua ibarat bentuk nyata Tuhan di muka bumi, karena tanpa orang tua seorang anak tidak akan mampu hidup dengan baik bahkan murka mereka begitu dahsyat jika sesekali seorang anak mengecewakan hati orang tua.

Jika dilihat berdasarkan hasil temuan peneliti berkaitan adab terhadap guru serta orang tua, maka patuh terhadap guru serta orang tua sangat ditekankan, patuh terhadap guru maupun orang tua dapat di lihat dari sikap serta perilaku peserta didik ketika beraktifitas setiap harinya bagaimana peserta didik tersebut dalam bersikap ketika di hadapan guru serta orang tua, sopan santu, lemah lembut, tidak membantah ketika diperintah merupakan beberapa contoh sikap yang sesuai dengan karakter islami, kecuali perintah tersebut melanggar aturan syari'at.

c. Disiplin dan Bertanggung Jawab



Menurut Dewi Suci Rahmadhani (2022) dalam karya tulisnya menyampaikan bahwa tanggung jawab merupakan suatu bentuk kesanggupan seseorang atau individu dalam menanggung semua resiko atas semua keputusan yang telah dibuat. Dan setiap keputusan atau pilihan memiliki resiko tersendiri yang harus dipertanggungjawabkan, sehingga ini mengharuskan seseorang untuk berpikir jernih terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.

Berdasarkan isi dalam kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* sikap bertanggung jawab merupakan sikap yang harus ada pada peserta didik sehingga hal ini menjadikan peserta didik mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap semua tugas dan kewajiban dengan tepat waktu dan hal ini termasuk dalam kategori sikap disiplin seorang peserta didik, bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajibannya.

d. Sopan Santun

Di sampaikan oleh Farhatilwardah dkk. (2019 : 117) karakter sopan santun adalah perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Maka, dapat disimpulkan jika karakter sopan santun begitu di perhitungkan dalam lingkungan masyarakat, yang mana dari sikap sopan santun tersebut akhlak baik buruk seseorang dapat di nilai bagaimana dia dalam bersikap.

Sesuai hasil penelitian diatas, sikap sopan santun yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Syakir merujuk pada sikap

peserta didik (murid) untuk selalu menjaga sikap dan perilakunya di hadapan guru serta orang-orang di sekeliling termasuk juga terhadap sesama teman, baik teman sebaya, lebih tua ataupun kepada yang lebih muda, agar tercipta rasa saling mengasihi dan tentunya hal ini tidak hanya ketika berhadapan dengan orang lain namun juga ketika berada di belakang orang lain, bertutur kata halus dan selalu tersenyum terhadap orang lain merupakan suatu perwujudan sikap sopan santun.

e. Saling Menghargai

Menurut Hondi Panjaitan (2014 : 90) menyampaikan dalam jurnalnya bahwasanya, dasar utama seseorang diharuskan saling menghargai adalah manusia di ciptakan oleh Allah SWT sama tanpa ada perbedaan. Maka dari itu jangan ada perbandingan antara satu dengan yang lainnya, karena semua manusia sama dihadapan Allah SWT.

Dijelaskan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap saling menghargai sangat ditekankan bagi peserta didik dengan tujuan, menciptakan kedamaian serta menghasilkan kebahagiaan. Sikap saling menghargai bisa dilakukan dalam segala hal, seperti, tinggal mengganggu barang pribadi milik teman, saling menjaga menerima perbedaan, tidak saling menjatuhkan, berlapang dada dalam segala keputusan yang tidak sesuai dengan kehendak diri sendiri.

f. Bersikap Jujur dan Berperilaku Amanah

Berdasarkan skripsi Andhika Musyafak (2016 : 24) menyampaikan, jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya seseorang untuk menjadikan diri menjadi sosok yang dapat dipercaya. Hal ini berdasarkan ucapan serta tindakan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam sikap jujur akan mewarisi sikap amanah, karena jika sikap jujur sudah tertanam dalam diri maka perilaku amanah pun akan ikut menyertai.

Maka, berdasarkan hasil penelitian, sikap jujur peserta didik dapat dilihat dari kebiasaan selama berada di sekolah dan di padukan dengan perilaku ketika berada di pondok pesantren, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian ini. Termasuk contoh sikap jujur dan amanah yaitu selalu mengutamakan kebenaran di atas segala-galanya, tidak menutupi kesalahan sendiri dengan menyalahkan orang lain, selalu terbuka dengan semua urusan yang bersangkutan dengan orang lain. Dalam salah satu wasiat Syekh Muhammad Syakir, beliau menyampaikan:

يَا بُنَيَّ: إِنِّي لَكَ نَاصِيحٌ أَمِينٌ، فَأَقْبَلْ مَا أَلْقَيْهِ عَلَيْكَ مِنَ  
النَّصَائِحِ، وَاعْمَلْ بِهِ فِي حُضُورِي، وَبَيْنَكَ وَبَيْنَ  
إِخْوَانِكَ وَبَيْنَ نَفْسِكَ.

*Wahai anakku, sesungguhnya aku adalah seseorang pemberi nasihat yang jujur bagimu. Karena itu, terimalah dengan ikhlas segala nasihatku, dan amalkanlah dalam hidupmu serta dalam pergaulan dengan teman-temanmu. (Washoya Al-Aba' lil Abna' : 06)*

g. Menepati Janji

Dijelaskan dalam sebuah artikel (2020) yang berjudul “pentingnya menepati janji dan keutamaanya”, disampaikan bahwasanya, menepati janji merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh semua muslim, karena menepati janji termasuk akhlak mulia yang bisa menjadikan manusia lebih istimewa di hadapan orang, dengan seseorang mampu menepati setiap janjinya maka akan menjadikan orang lain lebih respek kepada kita.

Dari hasil kajian kitab yang peneliti dapatkan, bahwasanya dengan bersikap menepati janji maka, peserta didik mampu menunjukkan sikap yang sesuai dengan apa yang di sampaikan, tidak berdusta, selalu menjaga kepercayaan orang lain, dan tidak mengumbar keburukan orang lain.

Maka, dengan adanya pedoman nilai-nilai karakter islami di atas baik berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma social, hukum, etika akademik serta prinsip-prinsip HAM maupun berdasarkan teori yang berasal dari wasiat Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* akan mempermudah pendidik dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik. Beberapa bentuk upaya peneliti dalam pembentukan karakter islami peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa', dengan menerapkan beberapa metode, di antaranya yaitu:

- a. Metode nasihat
- b. Metode pembiasaan

- c. Metode keteladanan dan kisah
- d. Metode intropeksi
- e. Peringatan
- f. Memperkuat kedisiplinan
- g. Metode *reword* serta penerapan hukuman

“Sebagai seorang guru yang memiliki peran untuk memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi baik, maka kami berupaya membentuk karakter islami peserta didik dengan menggunakan pedoman kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'*, selain dengan memberikan pembekalan dengan materi akhlak, juga di imbangi dengan praktek secara langsung, seperti, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, bersalaman ketika berpapasan dengan guru, taat kepada praturan yang sudah di tetapkan oleh pihak sekolah serta membiasakan peserta didik untuk berkata sopan dan (*kromo inggil*) kepada orang yang lebih tua.

(Wawancara dengan Guru Agama di MTs Roudlotusy Syifa' (MAkrom Soffan, S.Pd.), Tanggal 30 Mei 2023 pukul 11.00 WIB).

Dalam wawancara dengan salah satu guru lainnya, yang juga masih termasuk ustadz di pondok pesantren, menyampaikan:

“Ada beberapa metode yang kami terapkan dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa' ini, diantaranya dengan metode nasihat, pembiasaan, peringatan hingga hukuman, hal ini bertujuan agar peserta didik benar-benar bisa memahami bagaimana seharusnya sikap yang baik sebagai seorang peserta didik, serta mampu menjadi sosok peserta didik yang berkarakter islami, dan patut dijadikan panutan bagi lingkungan sekitar”.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dari pihak pondok pesantren maupun pihak sekolah sudah berupaya mengupayakan perubahan karakter islami pada peserta didik dengan menerapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menciptakan tata tertib
  - b. Membuat standart hukuman berdasarkan pelanggaran
  - c. Menerapkan metode-metode dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik
  - d. Memberikan pendidikan yang merata mencakup aqidah, akhlak dan syari'at
  - e. Membiasakan peserta didik berperilaku sopan serta mematuhi praturan-praturan yang sudah ditetapkan.
  - f. Mendidik serta membimbing dalam memahami tatakrama.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa'.

Dalam upaya pembentukan karakter peserta didik tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan upaya pembentukan tersebut, seperti faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat ini peneliti ambil dari teori jurnal Hasan Syarif (2017 : 84-85) dalam jurnal tersebut di jelaskan mengenai faktor pendukung serta faktor penghambat pendidikan karakter pada peserta didik, namun ada penambahan teori dari peneliti yang terjadi di lapangan, yaitu:

a. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter

1) Lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah ini begitu berpengaruh dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik, yang mana upaya tersebut bisa berjalan dengan baik apabila dari pihak sekolah mendukung program-program pelaksanaan proses pembelajaran serta pembiasaan perilaku akhlakul karima pada peserta didik. Seperti sholat Dhuha, sholat berjama'ah Dhuhur dan Ashar, mengikuti kajian setiap jum'at pagi, serta kebiasaan yang bersifat individual, seperti terbiasa membuang sampah ada tempatnya, terbiasa berkata jujur, sopan santun, patuh terhadap perintah guru, dan tidak mengganggu teman baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.

2) Karakter pendidik

Dalam hal pencapaian keberhasilan pendidikan karakter terdapat faktor pendidik, yang mana pendidik sangat berpengaruh dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, karena dari karakter pendidik yang mencerminkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari, akan menjadikan peserta didik bisa lebih mudah di arahkan, karena secara tidak langsung peserta didik akan menilai, mengamati serta menjalankan apa yang di sampaikan oleh pendidik dan apabila sesuai dengan apa yang disampaikan dengan perilaku

yang di jalankan maka peserta didik pun akan mengikuti. Karena pendidik sebagai contoh dalam kebaikan bagi peserta didik.

Pendidik harus memiliki sisi kebaikan dalam hidupnya dengan meliputi beberapa hal bawah ini, diantaranya:

a) Memiliki Kompetensi Islami

- (1) Menjadikan profesi pendidik sebagai misi dakwa berbasis pendidikan.
- (2) Menjadi teladan dalam akhlak mulia.
- (3) Tidak melanggar aturan yang di larang oleh Syari'at, seperti merokok, narkoba, memakai obat-obat terlarang, minum alcohol dan lain sebagainya.
- (4) Rajin beribadah serta ramah terhadap orang di sekelilingnya.
- (5) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil.

b) Menjadikan profesi pendidik sebagai misi dakwah berbasis pendidikan.

- (1) Menjadikan profesi pendidik sebagai misi dakwa berbasis pendidikan.
- (2) Mampu berinteraksi dengan positif dengan warga sekolah.
- (3) Mampu berinteraksi secara positif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar
- (4) Mampu berinteraksi positif dengan berbagai pihak yang ada di sekeliling.

3) Lingkungan sekitar (keluarga, teman serta masyarakat)



Lingkungan sekitar secara tidak langsung sangat mempengaruhi perubahan perilaku serta pola pikir anak, jika salah pergaulan dalam berteman serta tidak ada dorongan dari pihak keluarga maka karakter islami tersebut akan sulit tertanam dalam diri peserta didik, karena keluarga termasuk juga teman merupakan orang yang paling dekat yang tentunya paling banyak mempengaruhi pola pikir peserta didik. Maka, sangat di anjurkan pihak keluarga lebih berperan dalam hal ini, agar terciptanya pendidikan karakter islami yang baik dalam diri peserta didik.

#### 4) Diri sendiri

Selain tersebut di atas, faktor dari dalam diri sendiri sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, tanpa adanya dorongan dari dalam diri sendiri untuk bisa menjadi lebih baik lagi maka akan sulit tertanam karakter islami dalam diri peserta didik. Maka di sini peran pendidik sangat mempengaruhi dalam pola pikir peserta didik, bagaimana cara pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik agar bisa menjadi sosok peserta didik yang berkarakter islami.

#### b. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter.

##### 1) Kurangnya tenaga pendidik serta sarana prasarana

Dalam mencapai keberhasilan upaya pembentukan karakter peserta didik tentunya di butuhkan kerjasama semua pihak, maka dari itu pendidik serta sarana dan prasarana yang memadai sangat

mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter islami peserta didik. Namun, di MTs Roudlotusy Syifa' ini baik dari tenaga pendidik maupun sarana prasaranan kurang begitu memadai, tentunya hal ini sangat menghambat dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik.

## 2) Lingkungan keluarga

Sudah di jelaskan di dalam faktor pendukung berkaitan dengan pola perilaku peserta didik dalam bersikap yang tentunya antara pihak sekolah dengan pihak keluarga harus saling mendukung, namun jika dari pihak keluarga tidak ikut serta mendukung maka akan terjadi ketidakstabilan dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik, diantaranya:

- a. Kurang sinkronnya dalam pembiasaan perilaku peserta didik ketika di sekolah dan ketika berada di rumah, seperti:
- b. Ketika di sekolah di ajarkan makan atau minum sambil duduk, namun di rumah malah sebaliknya.
- c. Ketika di dalam sekolah di biasakan menutup aurat serta berpakaian rapi, namun di rumah tidak ada peneguran dari orang tua tentang tata cara berpakaian yang baik dan benar.
- d. Ketika berada di dalam sekolah terbiasa dengan tutur kata baik dan sopan, namun ketika berada di rumah tidak di imbangi dengan hal tersebut.

- e. Kebiasaan pendidikan di rumah kurang mencerminkan perilaku islami, seperti halnya, kurang dibiasakan seorang anak untuk selalu melakukan sholat lima waktu, rajin beribadah dan lain sebagainya.
- f. Sikap orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan karakter anak, sehingga anak kurang terarahkan dalam bersikap serta berperilaku.

### 3) Lingkungan masyarakat

Sebagai makhluk social tentunya berinteraksi dengan dunia luar, maka sudah dipastikan seorang anak akan berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik sesama teman maupun dengan lingkungan masyarakat, dan ini akan sangat berpengaruh dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, jika seorang peserta didik salah dalam pergaulan maka pola pikir serta tingkah laku mereka juga terpengaruhi.

### 4) Kurangnya figur panutan

Setiap anak terlahir suci tanpa membawa dosa dan kesalahan, maka dari itu sebagai pendidik diharuskan mampu menjadi figur panutan bagi para peserta didik, agar terciptanya karakter islami dalam diri peserta didik, karena tidak dipungkiri sosok pendidik terlebih keluarga (orang tua) merupakan figur yang akan mereka tiru di kemudian hari, jika figur yang dianggap sebagai panutan tidak mencotohkan dalam hal kebaikan maka hal tersebut akan

berdampak buruk pada perilaku serta pola pikir peserta didik kedepannya.

5) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Di akui atau tidak perkembangan teknologi saat ini sangat luar biasa, banyak tawaran-tawaran yang bisa menyesatkan peserta didik dalam lingkungan yang tidak kondusif yang dengan mudah bisa di akses, meskipun tidak semua informasi berisi keburukan namun kurangnya pengawasan dari orang tua bisa mempengaruhi perkembangan perilaku peserta didik juga, maka dari itu peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mempelajari serta mengkaji isi kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* karya Syekh Muhammad Syakir yang kemudian dari hasil penelitian di pondok psantren Roudlotusy Syifa', dihasilkan kesimpulan yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren Roudlotusy Syifa yaitu: a) Religius / islami, b) Patuh terhadap Gur dan orang tua, c) Disiplin dan bertanggung jawab, d) Sopan santun, e) Saling menghargai, f) Bersikap jujur dan berperilaku amanah, g) Menepati janji.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan pendidikan karakter islami pada peserta didik di MTs Roudlotusy Syifa, yaitu.
  - a. Faktor pendukung
    - 1) Lingkungan sekolah, penataan sistem yang baik serta saling bekerjasama antar pihak, baik guru mata pelajaran umum maupun guru mata pelajaran agama saling menyelipkan pesan karakter dalam pembelajaran.
    - 2) Karakter pendidik, selain mengajarkan pendidikan kepada peserta didik, pendidik juga harus memiliki karakter islami yang baik juga.
    - 3) Lingkungan sekitar, dengan hasil yang positif tentunya lingkungan juga harus positif.

- 4) Diri sendiri, dengan adanya dorongan dari sendiri untuk bisa lebih baik maka akan lebih mempermudah dalam pembentukan karakter islami peserta didik.

b. Faktor penghambat

- 2) Kurangnya tenaga pendidik dan sarana prasarana
- 3) Lingkungan keluarga, cara pendidikan di lingkungan keluarga yang tidak sinkron dengan pendidikan yang ada di lingkungan pendidikan (sekolah dan pondok).
- 4) Lingkungan masyarakat, salah dalam pergaulan dan terpengaruh kebiasaan lingkungan sekitar.
- 5) Perkembangan teknologi.

## **B. Saran**

Jika di lihat dari hasil penelitian serta pembahasan di atas ada beberapa saran yang penulis sampaikan, diantaranya yaitu:

### 1. Lembaga

Dari apa yang di dapat peneliti selama penelitian, diharapkan pada pihak lembaga untuk bisa lebih mengembangkan metode pembelajaran baik yang ada di pondok pesantren maupun yang ada di sekolah, agar para santri serta peserta didik bisa lebih berkembang wawasan serta ilmu pengetahuan mereka.

### 2. Pendidik

Diharapkan bagi pengajar baik, Ustadzah, Ustadz serta guru-guru yang mengajar, lebih bisa peka terhadap perilaku serta tingkah peserta didik,

dikarenakan ada banyak hal yang di simpan peserta didik yang mungkin menjadi alasan mereka bertingkah demikian.

### 3. Peserta didik

Dari penelitian ini, diharapkan kepada peserta didik untuk bisa lebih baik lagi dalam bersikap dan perilaku, agar tercermin jiwa sesuai titel kalian sebagai santri, sopan santun dan berperilaku baik di hadapan siapapun, serta memiliki karakter yang kokoh dan kuat tidak gampang goyah karena keadaan.

### 4. Penelitian berikutnya.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi penelitian berikutnya bisa dijadikan referensi dalam peneiiian bisa lebih mengembangkan isi serta implementasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. (2012 ). *Terminologi*. Jakarta: Bumi Askara.
- Andika Musyafa', 2016. *Kajian Materi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washoya Al-Abaa" Lil Abnaa" Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dengan Pendekatan Hermeneutika*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ari, Ulfi, Siti, 2021. *Konsep Strategi dan Metode Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan, Universitas Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro.
- Aprida, Darwis, 2017. "Belajar dan Pembelajaran". Jurnal Kajian ilmu-ilmu Keislaman. IAIN Padangsidempuan.
- Bungin, B. (2003). *Content Analysis dan Group Discussion dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cindy, Elan, Sima, 2021. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Darul FalahTasikmalaya". Jurnal Pendidikan, UPI Tasikmalaya.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. J-ART.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. JAKARTA: Balai Pustaka.
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. 160.
- Eva Defani Suti, E. S. (2022). Adab dalam Menuntut Ilmu Menurut Persepektif Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna'. *Jurnal Pendidikan*.
- Faizin, M. (2022). Refleksi Pemikiran Ki Hajar Dewantara. <https://sekolah,penggerak,kemendikbud.go.id>.
- Farhatilwardah, dkk. (2019) "Karakter sopan santun remaja: pengaruh metode sosialisasi orang tua dan kontrol diri". Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Bogor Indonesia
- Hasnan, Syarif, 2017. "Implementasi Pendidikan Krakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan". Jurnal EduTech. Universitas Ibn Kholdun Bogor.
- Hariyanti, M. (201). *Analisis Data Kualitatif Miles dan Hubermen*. Kompasiana.com.



- Hariyanto, M. s. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husnah, D. A. (2018). *Pembelajaran Kitab Washoya dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarul Ulya Iringmulo Metro*. Tesis Pendidikan.
- Imam, S. (2017). *PONDOK PESANTREN : Lembaga Pendidik Pembentuk Karakter*. UIN Raden Intan Lampung.
- Indrawan. (2010). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Iskandar, Nur. (2018). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna' Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- Julianto, 2021. "Konsep Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Wāṣyā Al-Ābā' Lil Ābnā' Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari Dan Relevansinya Dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017". IAIN Ponorogo
- Khasanah, W. 2021. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam". Jurnal Riset Agama. UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
- Komariah, N. (2016). *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta.
- Mazfa, (2020) "Pentingnya Menepati Janji dan keutamaannya" Artikewl Uncategorized, STIQ Isy Karima.
- Miftahul Jannah, 2019. "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alur Martapura." Jurnal Pendidikan. STIQ Amuntai Kalimantan Selatan.
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. (2009). *Akhmad Mulia Sebagai Konsep Pembangunan Karakter*. Jakarta: Wahana Aksara Prima.
- Muhibbin, S. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mu'minin A., (2021). *Syekh Muhammas Syaki Alim Besar di Al-Azhar*. Artikel Pendidikan. Tawazun.id.

- Muniroh, Z. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir .
- Musthofa, A. (2000). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Musyafak, A. (2016). Kajian Materi Pendidikan Karakter dalam Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna' Menurut Syekh Syakir dengan Pendekatan Hermeneutika.
- Nasrodin, T. d. (2022). Etika Peserta Didik Dalam Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Pada Mata Pelajaran PAI SMP. *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nata, A. (2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nur, Kholik 2022. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Moral Remaja Melalui Pembelajaran Kitab Washaya Al-Aba’ Li Al-Abna’ Di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi”. IAIN Ponorogo.
- Panjaitan, Hondi, (2014) "Pentingnya Menghargai Orang Lain". BINUS University, Jakarta.
- Radix Prima Dewi, S. N. (2019). *Tugas Akhir Semester Resume "Studi Kasus" Metode Penelitian Kualitatif*".
- Rohani, A. (2017). *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: CV. AMANAH.
- Salam, P. d. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Salsabila, S. (2011). *Pemikiran Pendidikan dan Pengajaran oleh Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Kebijakan Pendidikan Nasional Yang Sesuai dengan Jati Diri Bangsa..* . Jurnal Pendidikan.
- Soekanto, S. (1999). *Metodologi Reseach Jilid I*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Softly Ferin, 2021. “Pendidikan Karakter Anak Perspektif Syeikh Muhammad Syakir Al-Iskadari Dalam Kitab Washoya Al Aba’ Lil Abna’”. UIN Sumatra Utara Medan.
- Sohrah, 2016. “Etika Makan dan Minum Dalam Pandangan Syari’ah”. Jurnal, UIN Alauddin Makasar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif*. Bandung.

- Suwito. (2004). *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Belukar.
- Syaifullah, Yusuf, 2019. “*Konsep Pendidikan Akhlak Syekh Muhammad Syakir DALAM Menjawab Tantangan Pendidikan Era Digital*”. Jurnal Pendidikan, UI Jogjakarta.
- Syauqi, M. (2019). *Pendekatan Pendidikan Karakter Persepektif Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari: Kajian Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna'*. Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Malang.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan Karakter, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Yuningsih Sri, S. (2020). *Analisis Pemberian Reward oleh Guru dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru*. Jurnal PAJAR (Pendidik dan Pelajaran).
- Yusuf, S. (2019). *Konsep Pendidikan Akhlak Syekh Muhammad Syakir Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Era Digital. (Eksplorasi Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna')*. Program Study PAI UIN Yogyakarta.
- Zaenullah, (2017). *Kajian Akhlak dalam Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir. Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Zaenullah, (2017). *Kajian Akhlak dalam Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir. Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Zainal, A. F. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.l

**Lampiran 1. Surat keterangan selesai penelitian**

## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aktifitas	Hal yang diamati
1.	Mengamati keadaan serta kegiatan di pondok pesantren Roudlotusy Syifa'	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi pondok pesantren</li> <li>2. Lingkungan/ kondisi pondok pesantren</li> <li>3. Program-program kegiatan pondok pesantren</li> <li>4. System serta pembelajaran pondok pesantren</li> <li>5. Interaksi antar penghuni pondok pesantren.</li> </ol>
2.	Mengamati keadaan lokasi di MTs Roudlotusy Syifa'	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi madrasah</li> <li>2. Lingkungan/ kondisi madrasah</li> <li>3. Unit kerja/ ruang kerja</li> <li>4. Ruang kelas</li> <li>5. Sarana dan prasarana</li> <li>6. Sikap, tingkah dan perilaku peserta didik</li> <li>7. System pembelajaran dan proses pembelajaran</li> </ol>

### Lampiran 3

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **Pedoman wawancara dengan pengasuh pondok pesantren**

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Roudlotusy Syifa'?
2. Bagaimana awal mula berdirinya MTs Roudlotusy Syifa'?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sini?
4. Bagaimana jadwal kegiatan di pondok pesantren ini?
5. Bagaimana jadwal kegiatan di pondok pesantren ini baik harian maupun mingguan?

##### **Pedoman wawancara dengan kepala sekolah.**

1. Apa saja visi-misi dari MTs Roudlotusy Syifa'?
2. Bagaimana perkembangan di MTs Roudlotusy Syifa'?
3. Mengapa dalam kurikulum di MTs dimasukan materi Fasholatan?

##### **Pedoman wawancara dengan beberapa ustadz/ guru**

1. Bagaimana system pengajar di pondok ini pak?
2. Kenapa memilih kitab Washoya Al-Aba' lil Abna' dalam pembentukan prilaku?
3. Bagaimana cara pendidik di MTs ini dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik?
4. Apa aja metode yang diterapkan dalam upaya pembentukan karakter islami peserta didik?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Data Pribadi

Nama : Muhammad Khoiruddin  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 21 April 1994  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Desa Tlogoboyo Rt. 06 Rw. 01 Kec. Bonang  
Kab. Demak

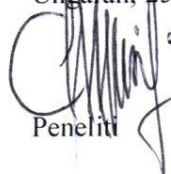
### II. Pendidikan Formal

1. TK Darun Najah Ds. Tlogoboyo Rt. 06 Rw. 01 Kec. Bonang Kab. Demak
2. MI Darussalam Ds. Tlogoboyo Rt. 06 Rw. 01 Kec. Bonang Kab. Demak
3. MTs N 5 Demak Ds. Tridonorejo Kec. Bonang Kab. Demak
4. MA Al-Yasiniyah Ds. Jekulo Kec. Jekulo Kab. Kudus
5. UNDARIS Ungaran Sampai Sekarang

### III. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Roudlotul Athfal Ds. Tlogoboyo Rt. 06 Rw. 01 Kec. Bonang Kab. Demak.
2. Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Ds. Jekulo Kec. Jekulo Kab. Kudus.

Ungaran, 25 Agustus 2023

  
Peneliti

**Lampiran 4****DOKUMENTASI**

Kegiatan pembelajaran kitab *Washoya* di pondok pesantren Roudlotusy Syifa'





Kegiatan pembelajaran di MTs Roudlotusy Syifa'



Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Roudlotusy Syifa'



Wawancara dengan salah satu wali murid di MTs Roudlotusy Syifa'



# MTs ROUDLOTUSY SYIFA'

NPWP: 81.619.1183-503.000

AKTA NOTARIS: No. 22 Tanggal 24 Agustus 2019

Alamat: Desa Krajan RT. 02 RW. 02 Kel Karangmalang Kec. Mijen Semarang

HP: 0821 3344 2006, 0823 1311 4124

Semarang, 05 Agustus 2023

Nomor : 002/MTs.RS.MJN/08.2023

Hal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
UNDARIS  
Di Ungaran

Dengan Hormat,

Yang bertanda tanga di bawah ini Kepala MTs Roudlotusy Syifa' Desa Karangmalang Rt.02 Rw.02 Kec. Mijen Kota Semarang, dengan ini memberikan keterangan selesai penelitian kepada :

Nama : Muhammad Khoiruddin

NIM : 19.61.0079

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian di MTs Roudlotusy Syifa', sebagai penulisan skripsi yang berjudul ***"Kontribusi Pengajaran Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir Di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022 / 2023"***.

Demikian keterangan selesai penelitian disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kepala MTs Roudlotusy Syifa'



M. Nur Syafa'at, S.Pd.

NIP.